

**PEGARUH PEMBIASAAN BERIBADAH DI SEKOLAH  
TERHADAP SIKAP SPIRITUAL DALAM  
MELAKSANAKAN AKTIVITAS RUTIN KEAGAMAAN  
PADA SISWA KELAS IV SD**

**(Studi Eksperimen di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara)**



**Oleh:**

**WINDAYUD FAJRI YATUS SHOFA**

**1815115357**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Pembiasaan Beribadah Di Sekolah Terhadap Sikap Spiritual Dalam Melaksanakan Aktivitas Rutin Keagamaan Pada Siswa Kelas IV SD.

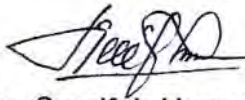
Nama Mahasiswa : Windayud Fajri Yatus Shofa

Nomor Registrasi : 1815115357

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 29 Januari 2016

Pembimbing I




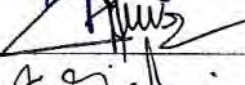
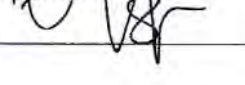
Dra. Syarifah Hanum, M.Pd  
NIP.195306151982102001

Pembimbing II



Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd  
NIP.195907271986031001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		24-02-2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggung Jawab)**		24-02-2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		16-02-2016
Drs. Dudung Amir Soleh, M.Pd (Anggota)****		15-02-2016
Tunjungsari Sekaringtyas, M.Pd. (Anggota)****		11 Feb 2016

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua Jurusan
- \*\*\*\* Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua program Studi

**PEGARUH PEMBIASAAN BERIBADAH DI SEKOLAH TERHADAP SIKAP  
SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS RUTIN KEAGAMAAN  
PADA SISWA KELAS IV SD**

(Studi Eksperimen di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara)  
(2016)

**Windayud Fajri Yatus Shofa**

**ABSTRAK**

Penelitian Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan beribadah berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SD. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode Eksperimen, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah berpengaruh positif terhadap sikap spiritual siswa kelas IV SD. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui kebutuhan siswa yang bersifat keagamaan dan penyediaan sarana yang memadai sesuai kebutuhan siswa untuk dapat meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Pembiasaan beribadah, sikap spiritual siswa kelas IV SD

***The Influence of Habituation Worship in School Against Spiritual Attitudenin Carrying Out Routine Activities of Religius In Grade 4 Students Elementary School***

*(Experiment studies on the Pluit 01 Pagi North Jakarta)  
(2016)*

**Windayud Fajri Yatus Shofa**

**ABSTRACT**

*Experiment study was intended to find whether habituation worship affect the increased spiritual attitude in carrying out routine activities of religious students in grade 4 elementary school. The sample in this study was 32 students in grade 4 at the Pluit 01 Pagi North Jakarta Public Elementary School. Sampling using cluster random sampling. The method used is the experiment method. Data collected by using observation and analized using t-test. The results show that habituation to worship a positive influence on the spiritual attitude of students in grade 4 elementary school. These results indicate that habituation of worship can be used as one of the efforts to improve the spiritual attitude of students in grade 4 elementary school. Therefore, teachers need to know the needs of students of a religious nature and provide adequate facilities according to the needs of students in order to improve the spiritual attitude of students in grade 4 elementary school.*

*Keywords: habituation worship, spiritual attitude of students in grade 4 elementary school.*

## PERSEMBAHAN

Sesuai dengan pesan Rasulullah saw., "*Barang siapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, berarti tidak bersyukur kepada Allah.*" (H.R. Ahmad dan Tirmidzi).

Orang yang pertama kali harus saya sebut adalah almh. Ibu siti amini dan alm. Bapak suyudi, semoga Allah mengasihinya, dan menjadikan kubur kalian salah satu taman surga, bagaimana aku dapat melupakanmu? Kalian telah mengorbankan segalanya untukku, hari-harimu penuh dengan pemberian, kasih sayang, pengorbanan, dan kelembutan.

Kepada guru-guruku yang selama ini menjadi panutan dalam mengasah kasih sayang dan menunjukkan akhlak yang baik.

Kepada kakak-kakakku, keponakanku yang tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat, serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasinya.

Teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan menemani dalam proses ini serta memberikan doa..

## **Kata Pengantar**

Ucapan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya memudahkan proses penyusunan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti sampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, pada Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan 1 (PD 1), Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Drs. Julius Sagita, M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kedua kepada Dra. Syarifah Hanum, M.Pd., selaku pembimbing I dan Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd., selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Ketiga kepada teman-teman mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini, serta sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.

Lebih khusus lagi adalah kakak-kakak peneliti yang selalu mendukung, memberikan semangat, mendoakan dan membiayai semua pengeluaran yang dibutuhkan, serta semua keponakan yang selalu menyemangati dan keluarga besar yang terus memberikan motivasi agar cepat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti,

Windayud Fajri Yatus Shofa

## Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	9
A. Deskripsi Teoretik .....	9
1. hakikat Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Aktivitas Rutin Keagamaan .....	9
a. Pengertian Sikap .....	9
b. Pengertian Spiritual .....	13
c. Aktivitas Rutin Keagamaan .....	14



2. Pembiasaan Beribadah .....	16
a. Pengertian Pembiasaan .....	16
b. Hakikat Ibadah .....	17
c. Makna, Seruan, dan Keutamaan Shalat .....	20
d. Keutamaan Membaca Al-Quran .....	23
e. Hubungan Sholat dengan Membaca Al-Quran .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Tujuan Khusus Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Definisi Konseptual .....	34
2. Definisi Operasional .....	34
3. Instrumen Penelitian .....	35
4. Kisi kisi Instrumen .....	35
5. Uji Persyaratan Instrumen .....	37
a. Uji Validitas .....	38
b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	39
F. Teknik Analisis Data Statistik .....	41
G. Hipotesis Statistik .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data .....	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	51
1. Pengujian Normalitas .....	51
2. Pengujian Homogenitas .....	53

C. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan Hasil Peneltian .....	54
E. Keterbatasan Penelitian .....	55
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	64

## Daftar Tabel

Tabel 1	Kisi-kisi instrumen sikap spiritual dalam aktivitas rutin beribadah untuk siswa kelas IV .....	36
Tabel 2	Interpretasi nilai $r$ .....	41
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Data $Y_1$ .....	48
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Data $Y_2$ .....	50
Tabel 5	Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	53

## Daftar Gambar

Gambar 1	Grafik Histogram Data $Y_1$ .....	49
Gambar 2	Grafik Histogram Data $Y_2$ .....	51

## Daftar Lampiran

Lampiran 1	Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 2	Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen .....	69
Lampiran 3	Data Hasil Penelitian (Variabel Terikat dan Variabel Bebas) ...	78
Lampiran 4	Perhitungan Persyaratan Analisis .....	80
Lampiran 5	Perhitungan Pengujian Hipotesis .....	88
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian .....	96
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup .....	97

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. Proses sosial yang terjadi bagi orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dapat dikatakan jika pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan pada individu untuk menghasilkan perubahan yang permanen termasuk dalam sikap, tingkah laku, dan kemampuan.

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan sebagai salah satu tempat menerima pendidikan setelah lingkungan keluarga. Guru di sekolah mengajarkan berbagai mata pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya mengembangkan aspek kemampuan saja, akan tetapi harus memperhatikan aspek sikap terutama sikap spiritual.

Pegertian sikap dalam Kamus Bahasa Indonesia, merupakan bentuk tubuh, cara berdiri, perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan

keyakinan, serta merupakan perilaku dan gerak-gerik.<sup>1</sup> Adapun spiritual merupakan kemampuan individu terhadap mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati.<sup>2</sup>

Sikap spiritual yang dikembangkan di sekolah meliputi beberapa hal, yaitu dalam hal ibadah dan perilaku sehari-hari. Dalam hal ibadah yang biasa dikembangkan adalah membaca doa sebelum belajar, sebelum makan, sebelum pulang, shalat, dan membaca Al-Quran, sedangkan dalam hal perilaku sehari-hari, yang dikembangkan adalah kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang sesama manusia. Muatan sikap khususnya sikap spiritual yang diberikan di sekolah akan sangat berpengaruh bagi peserta didik karena dengan penanaman sikap tersebut, peserta didik akan lebih bisa mengirang-irangira tentang perilaku atau perbuatan yang akan dilakukan serta melatih peserta didik agar lebih rajin beribadah dan taat beragama, penanaman sikap yang diberikan sejak dini akan mudah diingat dan dijalankan oleh peserta didik nantinya, sehingga mereka akan siap menghadapi cobaan dari luar yang tidak dapat dipungkiri pasti akan terjadi.

Hampir di setiap sekolah telah menerapkan pengembangan sikap spiritual dalam perilaku sehari-hari, namun tidak semua sekolah menerapkan

---

<sup>1</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), h. 350

<sup>2</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 65

sikap spiritual dalam hal ibadah seperti shalat dan membaca Al-Quran. Sejauh ini hanya sekolah Islam seperti Al-Azhar dan beberapa sekolah swasta seperti SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ dan SDN Utan Kayu Utara 01 Pagi yang menerapkan pembiasaan beribadah, sehingga peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan beribadah pada sekolah dasar negeri.

Sesuai dengan pengamatan awal, di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara yang akan diteliti memiliki siswa yang baik dan sopan, akan tetapi belum diperhatikan untuk hal shalat dan membaca Al-Quran, dikhususkan kepada siswa kelas IV yang memiliki jam pulang sekolah lebih siang dari kelas I, II dan III. Kelas IV mendapat jadwal pulang sekolah pukul 12.30 yang itu sudah lewat waktu shalat dzuhur, akan tetapi tidak ada jadwal shalat di sekolah. Peneliti berfikir bahwa belum tentu siswa tersebut akan langsung melaksanakan shalat setibanya di rumah sehingga dengan diterapkannya shalat di sekolah sebelum pulang akan membuat keinginan siswa untuk melaksanakan shalat meningkat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Membaca doa sebelum mulai belajar selalu dilakukan oleh siswa kelas IV di SDN Pluit 01 Pagi, akan tetapi untuk menumbuhkan rasa cinta dan keinginan membaca Al-Quran peneliti berharap dengan menerapkan membaca Al-Quran sebelum belajar siswa akan lebih merasa tenang dalam menerima pelajaran dan akan merasa senang untuk membacanya selain di



sekolah saja akan tetapi juga di rumah dan akan merasa senang untuk melakukannya setiap hari.

Peneliti menduga bahwa menggunakan cara pembiasaan akan lebih efektif dalam meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Quran. Diharapkan dengan pembiasaan beribadah di sekolah, siswa mampu melaksanakan ibadah di rumah secara rutin tanpa perintah lagi, dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa menjadi senang dan gemar melaksanakan ibadah baik di sekolah maupun di rumah.

Kurikulum 2013 juga menekankan sikap spiritual yang dimasukkan dalam KI 1, yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut,<sup>3</sup> sehingga sangat penting untuk memasukkannya dalam proses belajar mengajar. Dengan jam pelajaran yang cukup lama membuat peserta didik pulang lewat dari waktu dzuhur, jadi harus dibiasakan melakukan shalat lebih dulu di sekolah sebelum pulang, jika tidak dibiasakan melakukan shalat terlebih dahulu, belum tentu peserta didik melakukan shalat di rumah, tanpa bimbingan yang lebih di sekolah mereka belum begitu memahami pentingnya shalat dan belum tentu juga orang tua selalu mengingatkan, walaupun ada orang tua yang mengingatkan tetapi kecenderungan anak untuk membantah atau mengabaikan lebih besar, hal itulah yang harus diperhatikan pihak sekolah.

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. xi

Pembiasaan sikap spiritual dalam hal membaca Al-Quran dan shalat sangat penting bagi peserta didik untuk bekal spiritualnya mendatang, sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ الدِّينَ يَنْتُزِعُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَالصَّوْمِ ۚ وَبَشِّرِ الصَّالِحِينَ ۚ الَّذِينَ إِذَا أُذِنُوا لِلْحَرْبِ سَارُوا بِهَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّيْرِ فِيهَا فِي الْأَرْضِ وَمِنَ الْجِبَالِ وَالسَّيْرِ فِيهَا فِي الْأَرْضِ وَمِنَ الْجِبَالِ وَالسَّيْرِ فِيهَا فِي الْأَرْضِ وَمِنَ الْجِبَالِ

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۚ ٢٩

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”(QS. Faathir: 29)<sup>4</sup>*

Dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada bidang studi agama di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara yaitu 75,<sup>5</sup> akan mempermudah peneliti untuk melihat standar kemampuan peserta didik dan melihat muatan dalam KKM yang mengarah kepada sikap spiritual. Dengan harapan setelah dilakukannya penelitian ini akan memberikan nilai lebih dan perubahan sikap yang lebih baik terhadap peserta didik.

---

<sup>4</sup> Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011), h. 437

<sup>5</sup> Luqman Latif, *Penghitungan Kriteria Ketuntasan Minimal*, (Jakarta: SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, 2014), h. 63

Seperti halnya sekolah swasta yang pernah peneliti lihat, bahwa sekolah tersebut bukan termasuk sekolah islam, akan tetapi peserta didiknya dibiasakan untuk melakukan ibadah di sekolah seperti shalat dzuhur dan dhuha. Dengan melihat kejadian itu sehingga menimbulkan pertanyaan peneliti bahwa kenapa hal itu tidak diterapkan juga pada sekolah negeri walaupun bukan sekolah islam, dan mendorong untuk melakukan penelitian pada salah satu SD Negeri.

Melalui penelitian yang akan dilakukan terhadap sekolah negeri yang belum menerapkan pembiasaan ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk upaya meningkatkan sikap spiritual dalam hal ibadah pada siswa Sekolah Dasar khususnya bagi siswa kelas IV.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada dasarnya ada beberapa fokus yang dapat dijadikan penelitian guna meningkatkan sikap spiritual, seperti (1) kurang adanya kesadaran bahwa ibadah sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia menjelang aqil balig, (2) siswa selalu fokus terhadap mata pelajaran lain sehingga lalai dengan tanggung jawabnya sebagai umat yang beragama, dan (3) masih banyak kendala dalam proses penanaman sikap spiritual, waktu dilaksanakannya pembiasaan, serta kemauan dari dalam diri guru untuk menerapkan pembiasaan terhadap peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian agar tercapai sasaran yang dituju dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pembiasaan beribadah khususnya shalat dan membaca Al-Quran terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan pada siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi, Jakarta Utara.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area, dan pembatasan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah pembiasaan beribadah berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pemikiran dan memperluas khasanah ilmu agama tentang sikap spiritual siswa
2. Secara praktis
  - a. Bagi siswa: Pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dengan menggunakan pembiasaan beribadah dapat menjadi alat

untuk memahami pentingnya sikap spiritual khususnya dalam hal pelaksanaan aktivitas rutin keagamaan.

- b. Bagi guru: Memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuan profesional guru.
- c. Bagi kepala sekolah: Dapat membantu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam penyediaan ruang dan waktu untuk melaksanakan ibadah sehingga meningkatkan sikap spiritual siswa.
- d. Bagi peneliti: Menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa untuk hal pelaksanaan aktivitas rutin keagamaan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Hakikat Sikap Spiritual**

###### **a. Pengertian sikap**

Melihat berbagai sikap siswa di sekolah yang bermacam-macam, mulai dari yang pendiam, rajin, disiplin, pemalu, suka menjahili teman, hingga senang bertengkar dengan temannya, membuat seseorang penasaran dengan apa sebenarnya yang disebut dengan sikap itu, dari alasan di atas dapat dijelaskan berbagai pengertian sikap sebagai berikut.

Menurut Chaplin dalam Pieter dan Lubis. Sikap adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang. Ian Pavlov dalam Pieter dan Lubis mengemukakan bahwa sikap adalah keseluruhan kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Herri Zan Pieter and Namora Lumonggo Lubis, *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*, (Jakarta: Prenada Media group, 2010), h. 26

Sesuai pengertian tersebut maka sikap merupakan keseluruhan atau gabungan dari perbuatan dan aktivitas yang mengacu pada pengalaman sebelumnya.

Secara umum, sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Umumnya ada tiga jenis sikap manusia yaitu (1) kognitif, yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu objek, (2) afektif atau sering disebut factor emosional, yang berkaitan dengan perasaan, (3) psikomotorik, merupakan perilaku yang terlihat melalui predisposisi suatu tindakan.<sup>2</sup>

Ada banyak definisi mengenai sikap dalam berbagai versi, dikatakan oleh Azwar bahwa sikap dapat dikategorikan ke dalam beberapa orientasiLpemikiran, salah satunya yaitu:

Pengertian sikap berorientasi kepada skema triadik. Menurut pandangan orientasi ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Definisi sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya Secord dan Backman (dalam Azwar, 1995). Terdapat dua pendekatan dalam mengklasifikasikan sikap. Yang

---

<sup>2</sup><http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-sikap-apa-itu-sikap.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 25-11-2014.

pertama adalah yang memandang sikap sebagai kombinasi reaksi antara afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek. Pendekatan pertama ini sama dengan pendekatan skema triadik, kemudian disebut juga dengan pendekatan *tricomponent*. Yang kedua adalah yang meragukan adanya konsistensi antara ketiga komponen sikap di dalam membentuk sikap. Oleh karena itu pendekatan ini hanya memandang perlu membatasi konsep dengan komponen afektif saja.

Sesuai definisi di atas maka sikap memiliki tiga komponen. Ketiga komponen tersebut yaitu: 1) Komponen Kognisi yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep; 2) Komponen Afeksi yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang; 3) Komponen Konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Beberapa pengertian sikap beserta komponennya di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan sebuah tanggapan atau respon, perasaan, pikiran, serta kecenderungan yang dilakukan seseorang akibat dari belajar serta pengalaman yang telah dipelajari, di dalam pembahasan sikap di atas terdapat 3 komponen yang penting yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

Kemudian Bimo Walgito seperti dikutip dalam Pieter dan Lubis juga mengartikan sikap/perilaku merupakan interelasi stimulus eksternal dengan stimulus internal yang memberikan respon eksternal. Stimulus internal adalah stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan baik dan psikologis, adapun stimulus eksternal segala macam reaksi seseorang akibat faktor luar diri atau dari lingkungan. Sedangkan Soekidjo Notoatmodjo mendefinisikan



sikap/perilaku sebagai totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang mempengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan fantasi seseorang, meskipun sikap adalah totalitas respons, namun semua respons juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang.<sup>3</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi di sekitar dan sebagai salah satu cara untuk berinteraksi dengan baik pada pengenalan aspek-aspek lingkungan. Sikap cenderung bersifat permanen dan dapat ditunjukkan dengan cara baik atau buruk terhadap objek yang dihadapi.

Pegertian sikap dalam Kamus Bahasa Indonesia, merupakan bentuk tubuh, cara berdiri, perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan, serta merupakan perilaku dan gerak-gerik.<sup>4</sup>

Jadi dapat diartikan bahwa sikap adalah sebuah dasar yang melandasi seseorang untuk berbuat sesuatu hal dengan berperilaku dan memunculkan gerak-gerik sesuai situasi yang dihadapi. Sikap juga merupakan perbuatan yang disesuaikan dengan keyakinan seseorang dan dapat dilihat melalui bentuk tubuh serta cara berdirinya. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan berbagai gerak-gerik yang ditimbulkan serta memperlihatkan perbuatannya maka, seseorang itu telah menunjukkan sikap.

---

<sup>3</sup> Herri Zan Pieter, *op.cit.*, h. 27

<sup>4</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), h. 350

## b. Pengertian Spiritual

Spiritual merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti halnya menurut Iskandar, spiritual merupakan kemampuan individu terhadap mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati.<sup>5</sup>

Spiritual adalah sebuah kata yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin), dan ada pula yang menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti psikologi dan konsultasi. Ditegaskan dalam Al-Quran surat. Al-Hajj: 46, yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ  
يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَتَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي  
الصُّدُورِ ۚ ٤٦

Artinya: “maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 65

<sup>6</sup> Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011), h. 337

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah kekuatan seseorang terhadap jiwanya sendiri, spiritual berhubungan dengan kerohanian atau kebatinan, dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan spiritual yang terdapat dalam diri seseorang maka akan dapat membantu mereka memahami apa yang mereka rasakan di dalam hati, mereka mampu mendengar apa yang mereka dengar melalui telinga.

Sesuai dengan pengertian sikap dan spiritual maka sikap spiritual adalah perpaduan antara respon dari segala sesuatu yang terjadi di sekitar dengan kekuatan seseorang terhadap jiwanya sendiri yang bersifat kerohanian. Jadi dengan penanaman sikap spiritual yang baik, diharapkan seseorang khususnya siswa SD mampu mengontrol dan mematangkan perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan kematangan sikap spiritual, seseorang akan merespon kejadian di sekitar dengan menggunakan hati serta memadukan dengan panca indera dan mereka mampu mengontrol diri sendiri dari hal-hal buruk.

### **c. Aktivitas Rutin Keagamaan**

Menurut kamus Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan atau kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian dalam lembaga perusahaan, organisasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ernawati, *op.cit.*, h. 16

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan serta kesibukan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Rutin adalah sesuatu yang berlangsung secara berturut-turut atau terus menerus dengan teratur seperti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah.<sup>8</sup>

Adapun keagamaan secara etimologi berasal dari kata “agama” artinya ajaran yang mengatur tata kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dengan lingkungannya,<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian aktivitas, rutin dan keagamaan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas rutin keagamaan adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan baik secara jasmani atau rohani dan pelaksanaannya secara teratur dan tidak berubah-ubah untuk menjalankan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

## **2. Pembiasaan Beribadah**

### **a. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 335

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 8

yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaan itu. Kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Menurut Abdullah Nasih Ulwah, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>10</sup>

Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik. Sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan

---

<sup>10</sup> Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), h. 36

akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna. Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ketrampilan secara terus menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan ketrampilan itu benar-bear bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Kebiasaan dapat juga diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini awalnya dikarenakan pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya menimbulkan perbuatan yang apabila perbuatan ini diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.

#### **b. Hakikat Ibadah**

Pengertian ibadah yang terdapat dalam kamus induk Al-Quran, adalah sebagai berikut:

عَبَدَ - يَعْبُدُ - عِبَادٌ

(Q.S. 5:60) beribadah, menyembah

أَعْبُدُ

(Q.S. 6:56, 10:104, 13:36, 27:91, 36:22); aku menyembah

لِيَعْبُدُونِ

(Q.S. 51:56) supaya mereka menyembah.<sup>11</sup>

Dalam kamus lain juga terdapat makna dari ibadah, yaitu:

عَبَدَ □ يَعْبُدُ □ عِبَادَةٌ

Menyembah, mengabdikan.<sup>12</sup>

Menurut Abdillah F. Hasan, ibadah adalah perbuatan atau pernyataan penghambaan kepada Allah sesuai dengan syari'at. Dalam ajaran islam manusia diciptakan untuk menghamba kepada Allah, atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.<sup>13</sup> Sebagaimana firman-Nya dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*.<sup>14</sup>

Ibadah dalam bahasa Arab memiliki arti kehinaan dan ketundukan, adapun pengertian ibadah menurut istilah syar'i adalah *“Nama yang merangkum segala sesuatu yang diridhai Allah dan dicintainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang zhahir*

<sup>11</sup> Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Quran*, (Jakarta: Granada Investa Islami, 2008), h. 263

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuriyah, 1972), h. 158

<sup>13</sup> Abdillah F. Hasan, *Ensiklopedi Lengkap Dunia Islam*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), h. 70

<sup>14</sup> Nandang, *op.cit.* h. 523

*maupun yang batin, serta membebaskan diri dari segala hal yang menentang dan menyalahinya.”<sup>15</sup>*

Sesuai uraian di atas, ibadah merupakan sebuah pernyataan seorang hamba terhadap Allah yang merupakan bukti ketundukan dan kepatuhannya terhadap-Nya, serta dijelaskan dalam ayat yang berarti Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Nya.

Syaikhul Islam dalam Abu Fatiah menjelaskan Ibadah adalah sebuah kata yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah dari perkataan dan perbuatan, lahir maupun batin. Oleh karena itu shalat, shiyam, zakat, hajji, jujur, melaksanakan amanat, berbakti kepada orang tua, menyambung tali silaturahmi, menepati janji, amar ma'ruf nahi munkar, berjihad melawan orang kafir dan munafik, musafir, hamba sahaya, binatang, berdoa, berdzikir, membaca dan sebagainya termasuk ibadah. Demikian pula mencintai Allah dan Rasul-Nya, bersyukur kepada-Nya, mengharapkan Rahmat-Nya, takut kepada siksa-Nya dan sebagainya termasuk ibadah.<sup>16</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan sebuah ketundukan, kepatuhan kepada Allah, dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, agar apapun yang kita lakukan harus dilandaskan karena Allah.

---

<sup>15</sup> Abu Fatiah Al Adnani, *Kunci Ibadah Lengkap*, (Jakarta: Annur, 2005), h. 6

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 7



### c. Makna, Seruan, dan Keutamaan Shalat

Dilihat dari segi bahasa, shalat berarti doa (memohon), atau memohon kebaikan. Sedangkan secara istilah, shalat adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>17</sup>

Shalat adalah bagian ibadah ubudiyah (penghambaan) yang merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Menurut istilah ialah serangkaian kegiatan ibadah khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>18</sup>

Jadi shalat merupakan sebuah doa dan serangkaian bentuk ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta merupakan bagian dari rukun islam yang berada di urutan kedua.

Shalat juga merupakan tiang agama dan tempat bertaut dari segala macam kerisauan dan tempat pulang seorang hamba dari segala keyakinan. Shalat juga sebagai penghulu dari segala amal kebaktian dan ketaatan.<sup>19</sup>

Allah telah memerintahkan setiap umat islam untuk mendirikan shalat, sebagaimana firman-Nya:

---

<sup>17</sup> Hasan bin Ahmad H., *Terapi dengan Ibadah*, (Solo: Aqwam, 2013), h. 185

<sup>18</sup> Abdullah F. Hasan, *op. cit.*, hh. 157-158

<sup>19</sup> Imam Abu Hamid, *Samudera Hikmah*, (Yogyakarta: Sajadah pres, 2008), h. 13

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَمَأْوَعُونَ عَلٰى جُنُوبِكُمْ  
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
 كِتَابًا مَّوْفُوتًا ۝ ١٠٣

Artinya:” Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. Annisa: 103)<sup>20</sup>

Shalat diwajibkan kepada setiap muslim yang baligh dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas, adapun kepada anak kecil, bagi orang tua atau para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tatacara shalat yang benar.<sup>21</sup> Allah mengingatkan hambaNya untuk menunaikan shalat dalam firman-Nya:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۝ ٢٣٨

Artinya:” Peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk.” (Q.S. Al-Baqarah: 238)<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Nandang, *op.cit.*, h. 95

<sup>21</sup> Abu Fatiah, *op.cit.*, h. 107

<sup>22</sup> Nandang, *op.cit.*, h. 39

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa seruan shalat mengarah kepada sebuah kewajiban bagi seorang muslim yang sudah baligh, shalat juga sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merupakan tiang agama.

Shalat memiliki keutamaan yang sangat luar biasa, yaitu sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya:” Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya,” (Q.S. Al-Mu’minun” 1-2).<sup>23</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keutamaan bagi orang yang menjalankan shalat secara khusyuk merupakan golongan dari orang-orang yang beruntung, sehingga jika seseorang ingin beruntung maka harus khusyuk dalam menjalankan shalatnya.

أَتَىٰ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

<sup>23</sup> Ibid., h. 342

*ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Ankabuut:45).<sup>24</sup>*

Surat Al-Ankabuut tersebut pada intinya menunjukkan keutamaan shalat yang luar biasa, yaitu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar yang sering dilakukan manusia, dan keutamaan dari shalat itu sendiri lebih besar dari ibadah yang lain,

Beberapa keutamaan shalat, terdapat juga kerugian bagi orang yang meninggalkan shalatnya, seperti dijelaskan dalam firman Allah:

﴿فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ

يَلْقَوْنَ غِيًّا ۝٥٩﴾

Artinya:” Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyikan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.” (Q.S. Maryam:59).<sup>25</sup>

#### **d. Keutamaan Membaca Al-Quran**

Setiap muslim diharuskan dapat membaca Al-Quran karena selain sebagai petunjuk, Al-Quran juga sebagai suatu aturan dari Allah untuk semua manusia. Al-Quran sebagai kitab umat muslim memiliki banyak

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 401

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 309

keutamaan yang harus dipahami oleh semua umat islam agar dapat memaknai setiap seruan dalam Al-Quran dengan baik, berikut diuraikan keutamaan membaca Al-Quran.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan oleh-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW. Dengan lafadz bahasa Arab dan makna yang benar, agar menjadi hujjah bahwa Rasulullah dalam pengakuannya sebagai seorang rasul, Al-Quran berfungsi sebagai ibadah jika dibaca, ditadwinkan dalam sebuah mushaf yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas, yang telah sampai kepada kita dengan teratur, baik dengan bentuk tulisan atau lisan, dari generasi ke generasi, dengan terpelihara dari kesalahan dan perubahan.<sup>26</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S.Al-Hijr: 9).<sup>27</sup>

Allah yang menurunkan dan memelihara Al-Quran sudah jelas membuktikan bahwa terkandung di dalamnya banyak keutamaan yang luar biasa yang patut dipelajari dan diamalkan oleh setiap manusia agar menjlankan kehidupan di dunia sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran.

---

<sup>26</sup> Abu Fatiah. *op. cit.*, h. 39

<sup>27</sup> Nandang.*op.cit.*, h. 262

Al-Quran adalah mu'jizat terbesar sepanjang masa yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Berbeda dengan mu'jizat-mu'jizat para nabi lainnya yang hanya terjadi ketika para nabi itu masih hidup, bahkan hanya terjadi sekali dalam hidupnya, Al-Quran masih terus menampilkan kemu'jizatanya sampai akhir zaman nanti.<sup>28</sup>

Keutamaan yang luar biasa dari Al-Quran sebagai mu'jizat adalah perbedaannya dengan dengan mu'jizat yang sebelum Al-Quran yang mana Al-Quran lebih kekal kedudukannya daripada mu'jizat yang lain yaitu terbukti bahwa Al-Quran terus menampilkan keutamaan dan keluarbiasaannya sampai akhir zaman nanti.

Banyak sekali keutamaan Al-Quran yang tidak mungkin ditemukan pada kitab-kitab lain, apalagi pada kitab buatan manusia. Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang mendatangkan pahala apabila dibaca, bahkan pahalanya berlipat ganda.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya:” Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (Q.S.

AL-Qomar: 17).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ridwan malik, *op.cit.*, h. 69

<sup>29</sup> Nandang. *op.cit.*, h., 529

Ayat di atas tepatnya pada kalimat “لِلذِّكْرِ” yang artinya “untuk pelajaran” itu diulang hingga beberapa kali dalam Al-Quran diantaranya dalam Q.S. 54:22, Q.S. 54: 32, dan Q.S. 54:40, yang menandakan bahwa keutamaan dari Al-Quran sebagai pelajaran itu sangat jelas agar manusia dapat mengambil pelajaran secara tepat.

Jadi dari keutamaan Al-Quran maka sangat perlu sekali pembiasaan membaca dan mengamalkannya sejak dini, agar tertanam jiwa-jiwa Qurani.

#### **e. Hubungan Shalat dengan Membaca Al-Quran**

Shalat dapat mempererat hubungan seorang muslim dengan Al-Quran dan menjadikannya selalu berpegang teguh pada ajaran-ajarannya. Seorang yang menjalankan shalat akan membaca ayat-ayat Al-Quran yang dianggap mudah dalam kedua raka'at. Hubungan erat antara membaca Al-Quran dengan shalat dan antara membaca Al-Quran dengan mencegah diri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah, telah disyaratkan oleh Al-Quran<sup>30</sup> seperti diungkapkan dalam ayat berikut ini:

---

<sup>30</sup> Rifki Azmi, <http://www.islamiwiki.com/2012/04/shalat-dan-berpegang-teguh-ajaran-al.html?m=1#>, diakses tanggal 3 Januari 2015

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝٤٠

Artinya:” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabuut:45)<sup>31</sup>

Jadi shalat dan membaca Al-Quran sangat berkaitan erat, jika seseorang tidak dapat membaca Al-Quran bagaimana mereka melakukan shalat yang di dalamnya terdapat bagian untuk membaca ayat-ayat Al-Quran.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian, yaitu penelitian dengan judul Peranan Guru PAI pada Pendidikan Ibadah Shalat sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa/I di SMPN 36 Cilandak Timur, Jakarta Selatan, penelitian ini dilakukan oleh Rohani dengan rincian hasil penelitiannya adalah bahwa shalat siswa dapat dibina dan dididik melalui pembinaan secara terus-menerus, lingkungan sekolah dan kesadaran yang ada pada siswa juga dapat mempengaruhinya. Dampak positif yang didapat melalui pendidikan ibadah shalat bahwa sebagian besar siswa tidak

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 401



melakukan tindakan negatif walaupun masih ada beberapa yang melakukan tindakan negatif sebesar 2,5%, dan sebagian besar siswa melakukan perilaku baik.<sup>32</sup>

Terdapat bahasan hasil penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan CD Interaktif Berbasis Spiritual terhadap Pembentukan Sikap Siswa SMA pada Materi Sistem Pencernaan. Penelitian ini dilakukan oleh Sony Bagus Pradipto, dengan Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan CD interaktif berbasis spiritual berpengaruh terhadap sikap siswa SMA pada materi system pencernaan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perubahan hasil penilaian guru terhadap sikap masing-masing siswa.<sup>33</sup>

Kedua penelitian tersebut memiliki penekanan yang berbeda-beda yaitu tentang ibadah shalat dan tentang sikap. Ketiga inti dari penelitian itu sangat berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu peningkatan sebuah sikap spiritual yang berkaitan dengan hal ibadah terutama ibadah shalat dan membaca Al-Quran dengan mengguna. Harapan dari hasil penelitian ini dapat sesuai dengan ketiga penelitian di atas

---

<sup>32</sup> Rohani, "Peranan guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Shalat Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa/I di SMPN 36 Cilandak," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h., 65

<sup>33</sup> Sony Bagus Pradipto, "Pengaruh Penggunaan CD Interaktif Berbasis Spiritual Terhadap Pembentukan Sikap Sisiwa SMA Pada Materi Sistem Pencernaan," *Skripsi*, (Jakarta: FMIPA UNJ, 2010), h. 76

yaitu berhasil meningkatkan permasalahan yang dihadapi seperti perubahan sikap yang dibentuk pada proses penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembiasaan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaan itu. Kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan akan diterapkan kepada peserta didik khususnya pembiasaan beribadah di sekolah agar peserta didik terbiasa dengan rutinitas yang dibiasakan di sekolah. Pembiasaan akan melatih peserta didik untuk disiplin dan menjalankannya secara berulang atau terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan.

Penerapan sesuatu yang telah dipelajari maka peserta didik akan terbiasa dengan sesuatu yang telah dibiasakan di sekolah sehingga dalam melakukan sesuatu yang baik tidak harus selalu diingatkan seperti melakukan shalat dan membaca Al-Quran. Peserta didik akan menyadari pentingnya shalat dan membaca Al-Quran dengan sendirinya melalui

pembiasaan tersebut. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan beribadah di sekolah tersebut.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini, adalah “ada pengaruh dengan membiasakan beribadah di sekolah pada siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah pada sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa/ Sekolah Dasar Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, serta mencari tahu apakah pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah dapat berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan di SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara selama satu bulan dengan empat kali pertemuan setiap minggunya, yaitu pada bulan November - Desember 2015.

#### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen, penelitian ini bersifat Eksperimen karena variable terdapat perlakuan dari peneliti dengan mengukur dampak. Penelitian Eksperimen adalah mengubah fakta dengan memberikan

perlakuan dan menghasilkan teori baru, perlakuan mengakibatkan perubahan variabel yang ada.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Salah satu syarat dalam melakukan penelitian adalah penentuan populasi penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>1</sup> Data suatu penelitian dapat diperoleh dari sampel yang dianggap sebagai perwakilan populasi.

Populasi merupakan sekumpulan objek penelitian. Suharsimi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>2</sup> Penentuan populasi dilakukan dengan mencari kesesuaian dari karakteristik yang diperlukan sebagai sumber data sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar negeri yang terdapat di kelurahan Pluit, Jakarta Utara, terdapat tiga sekolah dasar negeri di kelurahan tersebut.

Sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi. Sukmadinata menyatakan bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses penelitian dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

menjadi subyek atau obyek penelitian.<sup>3</sup> Pengambilan sampel bertujuan untuk memfokuskan peneliti pada sebagian dari populasi dengan pertimbangan efisiensi penelitian.

Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel terhadap populasi dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, teknik *cluster* ini digunakan berdasarkan kelompok, daerah, atau subjek yang berkumpul bersama.<sup>4</sup> Penarikan sampel dilakukan terhadap lima sekolah dasar negeri yang terdapat di kelurahan Pluit, Jakarta Utara. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pluit 01 Pagi, Jakarta Utara yang berjumlah 32 anak terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti ada dua variabel. Variabel dibedakan menjadi dua bagian yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembiasaan beribadah, sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa kelas IV Sekolah Dasar.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 252

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 61

## **1. Definisi Konseptual**

Pembiasaan beribadah adalah pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal ketundukan atau kepatuhan kepada Allah untuk menjalankan perintahnya, sehingga membuat peserta didik terbiasa melakukan hal tersebut.

Sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang sesuai dalam Islam. Dalam hal ini hanya aktivitas membaca Al-Quran dan berdoa sebelum belajar serta shalat dzuhur dan berdoa sebelum pulang, penilaian sikap menggunakan tiga komponen yaitu 1) Kognisi yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep; 2) Afeksi yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang; 3) Konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku

## **2. Definisi Operasional**

Sikap spiritual dalam rutinitas keagamaan adalah skor (nilai) total tentang kemampuan siswa melaksanakan perpaduan gerak atau respon seseorang dari dalam jiwanya sendiri untuk melaksanakan kegiatan yang terus-menerus dalam melakukan ibadah dengan membiasakannya di sekolah. Dengan dilakukan pembiasaan di sekolah diharapkan siswa mampu melakukan ibadah yang telah diterapkan tersebut tanpa diingatkan kembali

dan dapat dilakukan secara otomatis tanpa perintah dan seruan dari orang tua dan guru.

Untuk mengetahui sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan digunakan angket yang diisi oleh siswa, angket dibagikan pada awal observasi dan dibagikan lagi setelah dilakukan pembiasaan, dari penilaian tersebut dapat diketahui peningkatan sikap spiritual yang dimiliki siswa dan dapat diketahui apakah pembiasaan beribadah di sekolah berpengaruh terhadap sikap spiritual siswa.

### **3. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel terikat yaitu sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa yang mencakup indikator kognisi, afeksi dan konasi menggunakan instrument tes dengan 20 butir soal dengan skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Instrument tes ini digunakan untuk mengungkap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa di awal observasi, di pertengahan proses pembiasaan dan di akhir setelah proses pembiasaan, dari soal tersebut dapat diketahui perubahan sikap spiritual siswa secara bertahap.

### **4. Kisi-kisi instrumen**

Dari definisi konseptual dan operasional di atas, maka dapat dibuat kisi-kisi untuk sikap spiritual dalam aktivitas rutin beribadah, dalam soal ini



indikator diambil dari komponen sikap yaitu kognisi, afeksi dan konasi, soal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi ini nantinya akan diisi siswa untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Tabel 1

Kisi-kisi instrumen sikap spiritual dalam aktivitas rutin beribadah untuk siswa kelas IV.

Indikator	Aspek yang Dinilai	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kognisi (keyakinan)	Keyakinan akan pentingnya sholat	1	1
	Keyakinan akan pentingnya membaca Al-Quran	2 dan 3	2
Afeksi (tingkat emosional)	Senang berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	1
	Senang membaca Al-Quran di sekolah dan membacanya bersama-sama.	5 dan 6	2
	Senang menjalankan ibadah sholat baik di sekolah dan melakukannya secara bersama-sama	7, 8 dan 9	3

Konasi (kecenderungan bertingkah laku)	Mau membaca doa sebelum dan sesudah belajar	10	1
	Mau mengerjakan sholat	11	1
	Mau membaca Al-Quran	12	1
	Mengerjakan sholat dengan khusyu'	13, 14 dan 15	3
	Membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh	16	1
	Melaksanakan sholat dengan keinginan sendiri	17 dan 18	2
	Membaca Al-Quran dengan keinginan sendiri	19 dan 20	2
	Jumlah		

## 5. Uji Persyaratan Instrumen

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid dan reliable. Alat ukur yang digunakan sebagai pedoman penilaian sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya, diantaranya yaitu:

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat, artinya dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>5</sup> Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah

Proses pengembangan instrument dimuli dengan diadakan analisis validitas instrumen, analisis ini dilakukan melalui uji coba instrument. Analisis validitas instrument dimulai dengan menyusun instrument berbentuk angket.

Validitas instrumen dapat diperoleh berdasarkan indicator dari variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X$  = Skor butir item

---

<sup>5</sup> Suharsimi, *Loc. Cit.* h. 168.

$Y$	= Skor total
$N$	= Jumlah responden
$X$	= Jumlah skor sebesar X
$Y$	= Jumlah skor sebesar Y
$XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$X^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
$Y^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Product momen digunakan sebagai penguji validitas butir soal karena skor data yang digunakan berbentuk interval. Adapun syarat dalam valid tidaknya butir soal adalah bahwa jika butir-butir adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir soal dinyatakan drop atau tidak valid. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop. Dari perhitungan menggunakan rumus di atas, hasilnya adalah 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan drop.

#### **b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>6</sup> Hal ini berarti reliabilitas

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.178

menunjuk pada hasil yang dicapai melalui penelitian yang akan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang telah dinyatakan valid sejumlah 15 butir untuk instrument sikap. Untuk mendapatkan alat ukur yang dapat dipercaya atau menyatakan keajegan, digunakan rumus Alfa Cronbach<sup>7</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang Valid)

$\sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Alfa Cronbach digunakan sebagai penguji reliabilitas hasil pengukuran karena skor data yang digunakan berbentuk interval. Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel criteria nilai  $r$  seperti di bawah ini:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 196

<sup>8</sup> *Ibid*, h.276

Tabel 2  
Interpretasi nilai  $r$

Interval	Kriteria
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak valid)

Apabila hasil uji coba reliabilitas berada pada interval 0,800-1,00 maka reliabilitas penilaian dinyatakan tinggi. Jika hasil uji coba reliabilitas berada pada interval 0,600-0,800 maka reliabilitas penilaian dinyatakan cukup. Jika hasil uji reliabilitas berada pada interval 0,400-0,600 maka reliabilitas penilaian dinyatakan agak rendah. Jika hasil uji coba reliabilitas berada pada interval 0,200-0,400 maka reliabilitas penilaian dinyatakan rendah. Jika hasil uji coba reliabilitas berada pada interval 0,000-0,200 maka reliabilitas penilaian dinyatakan sangat rendah atau tidak valid.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah

dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah penggunaan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data dan analisis kelompok yang sudah diolah. Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan nilai minimum.

### **2. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial dilakukan melalui proses persyaratan analisis yakni dengan proses pengujian analisis normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang berhasil diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dipilih karena datanya berupa data tunggal yang berjumlah kurang dari 100 responden. Adapun rumus Liliefors tersebut adalah:<sup>9</sup>

$$L_o = F_{(z)} - S_{(z)}$$

---

<sup>9</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

Keterangan:

$L_o$  = Normalitas Liliefors

$F_{(z)}$  = Nilai Z (peluang pada kurva normal)

$S_{(z)}$  = Proporsi data Z terhadap keseluruhan

Kriteria pengujian dianggap normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan sebaliknya jika harga  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogen tidaknya sampel dari kelompok penelitian yang diperoleh. Arikunto mengungkapkan bahwa disamping pengujian terhadap normal tidaknya data pada sampel maka peneliti perlu melakukan pengujian kesamaan (homogenitas).<sup>10</sup> Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah Fisher. Uji homogenitas yang menggunakan uji Fisher merupakan alternatif yang biasa digunakan untuk sampel berukuran kecil dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 responden. Adapun rumus uji Fisher sebagai berikut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 363

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 199



$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = persamaan dua varians

*varians terbesar* = varians terbesar data hasil penelitian

*varians terkecil* = varians terkecil dengan data hasil penelitian

Kriteria pengujian dianggap homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan sebaliknya jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data yang diperoleh tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data berdistribusi normal dan homogeny. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Dalam uji hipotesis ini menggunakan desain *one-short case study* (study kasus satu tembakan) dimana dalam dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, karena dalam penelitian ini hanya satu kelas saja yang diteliti maka desain ini sesuai.

Uji-t adalah salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).<sup>12</sup> Hal ini

---

<sup>12</sup> Hariono, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2011) h. 178

berarti uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan tinggi dengan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan rendah. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . adapun rumus yang digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{\frac{d^2}{N(N-1)}}$$

Hipotesis alternative ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Namun, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternative diterima. Hal ini berarti siswa yang memiliki kebiasaan beribadah yang tinggi sikap spiritualnya akan tinggi dibanding siswa yang kebiasaannya beribadahnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pembiasaan beribadah terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa kelas IV SD.

### G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata

---

<sup>13</sup> Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h.199

(uji-t). statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_o = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata nilai sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagaan dengan pembiasaan yang rendah

$\mu_2$  = rata-rata nilai sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi

Apabila  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak maka sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagaan dengan pembiasaan yang tinggi akan lebih rendah atau sama dengan sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah. Sebaliknya, jika  $H_o$  ditolak  $H_a$  diterima maka sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi akan lebih tinggi dibandingkan dengan sikap spiritual dalam melakukan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian ini di kelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi ( $Y_1$ ), (2) sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah ( $X_2$ ). Uraian dari kedua kelompok data tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut:

#### **1. Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Tinggi**

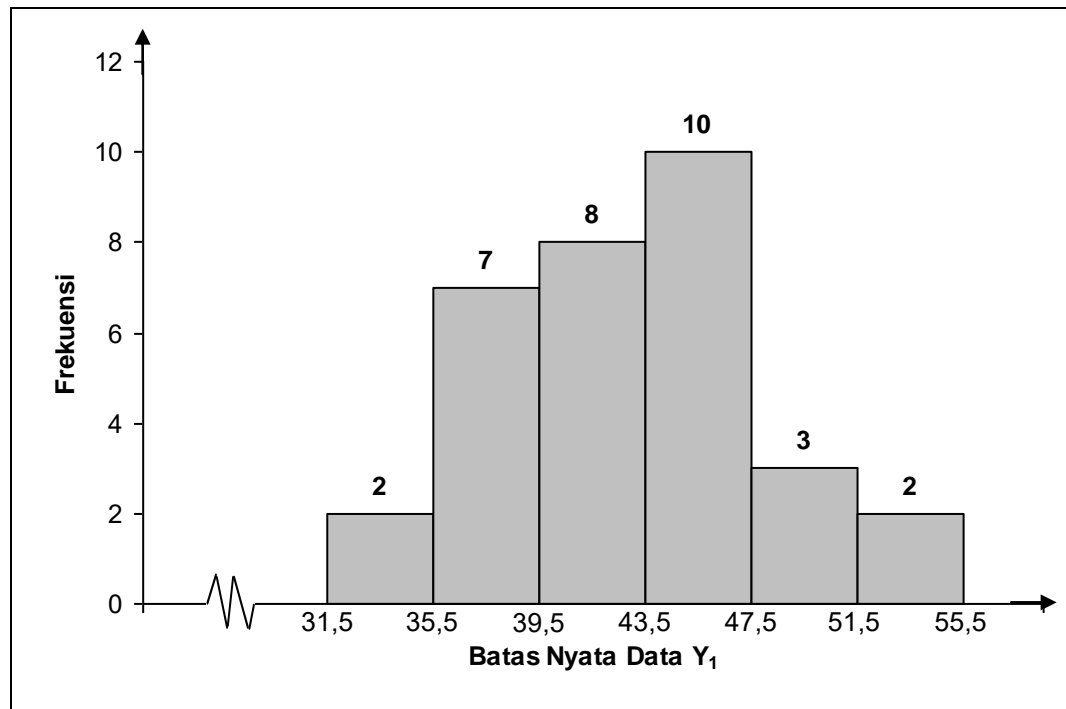
Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 32 orang peserta didik, diketahui data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi didapatkan skor tertinggi 53; dan skor terendah 32; nilai rata-rata 42,72; nilai median 42,5; nilai modus 39; varians 24,21; dan simpangan baku 4,92. Selanjutnya

rangkuman deskripsi data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Data  $Y_1$

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	32 - 35	31,5	35,5	2	2	6,25%
2	36 - 39	35,5	39,5	7	9	21,88%
3	40 - 43	39,5	43,5	8	17	25,00%
4	44 - 47	43,5	47,5	10	27	31,25%
5	48 - 51	47,5	51,5	3	30	9,38%
6	52 - 55	51,5	55,5	2	32	6,25%
				<b>32</b>		<b>100%</b>

Distribusi frekuensi sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi pada tabel 3 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 1

Grafik Histogram Data  $Y_1$ 

## 2. Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Rendah

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 32 orang peserta didik, diketahui data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah didapatkan skor tertinggi 39; dan skor terendah 23; nilai rata-rata 30,19; nilai median 30,5; nilai modus 31; varians 15,00; simpangan baku 3,87. Selanjutnya rangkuman deskripsi data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan

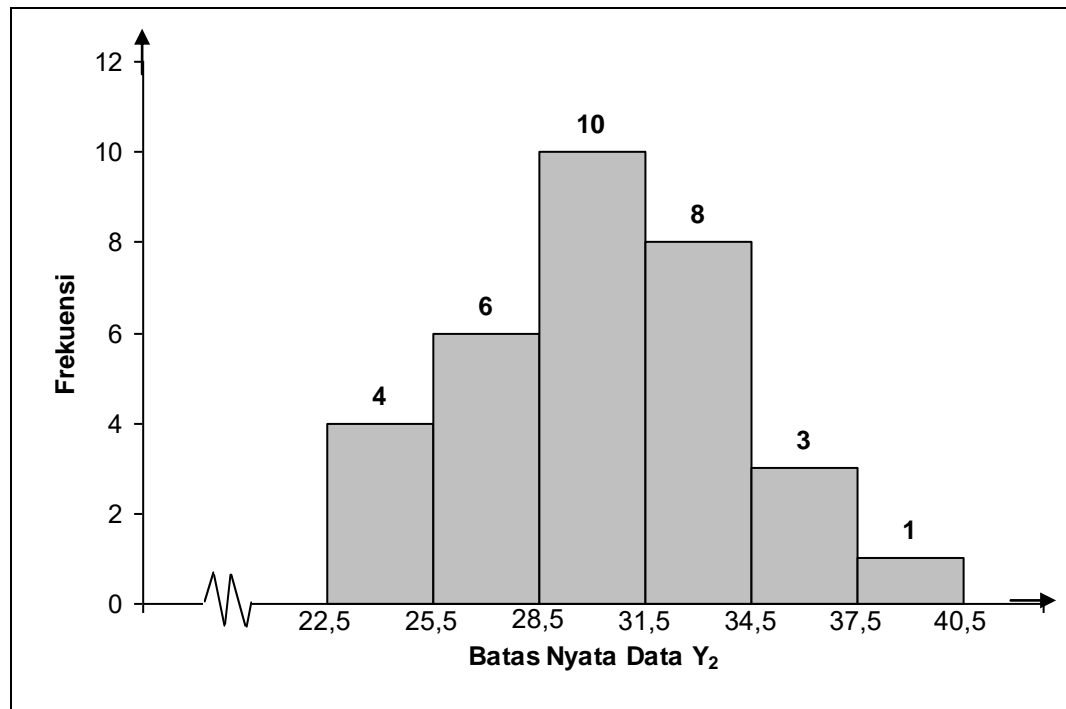
dengan pembiasaan yang rendah disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Data Y<sub>2</sub>

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	40 - 46	39,5	46,5	6	6	16,22%
2	47 - 53	46,5	53,5	6	12	16,22%
3	54 - 60	53,5	60,5	12	24	32,43%
4	61 - 67	60,5	67,5	4	28	10,81%
5	68 - 74	67,5	74,5	3	31	8,11%
6	75 - 81	74,5	81,5	6	37	16,22%
				<b>37</b>		<b>100%</b>

Distribusi frekuensi sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah pada tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:





Gambar 2

Grafik Histogram Data Y<sub>2</sub>

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data yang akan di uji dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan untuk semua kelompok dengan menggunakan uji Lilliefors. Hal ini diharapkan

bahwa sampel yang terdiri dari 32 orang peserta didik dan terbagi menjadi 2 kali penelitian ini apakah berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### **a. Uji Normalitas Data $Y_1$**

Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,1148,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Normalitas Data $Y_2$**

Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang rendah, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Nilai  $L_{hitung}$  terbesar adalah 0,0767,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 32$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,157. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 5  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	$L_{hitung}$	n	$L_{tabel}$	Keterangan
Data $Y_1$	0,1148	32	0,157	Normal
Data $Y_2$	0,0767	32	0,157	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang perlu dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian adalah dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak.

Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  yang berarti populasi mempunyai varians yang sama atau homogen, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,61$ , sedangkan  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan dk (31) (31) adalah 1,82 berarti  $F_{hitung} (1,61) < F_{tabel (0,05; 31:31)} (1,82)$  berarti variansi dari kedua data tersebut adalah homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Perbedaan Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan Antara dengan Pembiasaan yang Rendah dan dengan Pembiasaan yang Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat  $t_{hitung} = 12,56$  dan  $t_{tabel} = 1,70$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan beribadah terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan. Dengan perkataan lain bahwa dengan pembiasaan tinggi ( $\bar{X} = 42,72$ ;  $S = 4,92$ ) lebih baik daripada dengan pembiasaan rendah ( $\bar{X} = 30,19$ ;  $S = 3,87$ ). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan beribadah di sekolah dapat berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam aktivitas rutin keagamaan siswa dapat diterima.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana dikemukakan sebelumnya, hasil pengujian rumusan hipotesis tersebut, ternyata hasilnya terdapat perbedaan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dengan pembiasaan yang tinggi dan dengan pembiasaan yang rendah. Dalam hal ini dengan pembiasaan tinggi

sangat diperlukan karena meningkatkan keyakinan dari dalam diri siswa untuk beribadah, sehingga sikap spiritual yang diperoleh seseorang akan lebih baik ketika seseorang merasa yakin dan percaya terhadap sesuatu yang dikerjakan. Peserta didik yang yakin dan percaya secara otomatis ada perasaan senang dan menunjukkan raut wajah serta tingkah laku yang senang pula.

Perhatian pada guru, juga sering mereka tunjukkan setiap waktu melaksanakan pembiasaan dengan mengingatkan dan menegur guru ketika lupa, siswa akan berlomba dengan teman-temannya untuk lebih dulu sampai ke mushola, dan mengingatkan halaman Al-Qur'an yang akan dibaca. Disamping itu, pada dasarnya mereka memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dalam ibadah rutin keagamaan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan telah berhasil menguji hipotesis, dalam melakukan penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dikarenakan berbagai hal antara lain faktor-faktor yang meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan. Tidak hanya dengan pembiasaan yang diterapkan tetapi bisa faktor intern siswa, maupun lingkungan, baik lingkungan belajar di sekolah ataupun lingkungan keluarga di masyarakat. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat

meneliti satu persatu variabel-variabel yang mempengaruhi sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan peserta didik.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada dasarnya penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan dan angket, untuk itu semua pengujian hipotesis dilakukan dan berdasarkan deskripsi, analisa, dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang dapat menyatakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, ditolak. Karena  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara, diterima. Sehingga apabila pembiasaan beribadah tinggi akan diimbangi dengan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan yang baik dari peserta didik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini terbukti sejalan dengan deskripsi teori dan kerangka berfikir serta membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembiasaan beribadah terhadap peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan, dengan demikian hasil penelitian ini mengandung implikasi.

Penelitian ini menghasilkan kenyataan bahwa pembiasaan beribadah yang tinggi akan diikuti oleh sikap spiritual peserta didik yang baik juga sehingga upaya untuk meningkatkan sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan beribadah di sekolah dengan dukungan yang lebih dari pihak sekolah, sehingga peserta didik akan beranggapan bahwa rutinitas keagamaan itu sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan akhirat, akan membawa manfaat yang baik untuk sekolah maupun peserta didik. Sekolah akan menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik dengan kualitas baik yang dapat diterima masyarakat bahkan dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat. Diharapkan SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Timur dapat menjadi contoh yang baik untuk sekolah lain khususnya dalam penerapan pembiasaan beribadah.



### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh antara pembiasaan beribadah di sekolah dengan peningkatan sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa maka:

- a. Peserta didik hendaknya dapat mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang diberikan guru. Tunjukkan akhlak terpuji sebagai jati diri siswa SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara.
- b. Guru sebagai panutan di sekolah harus dapat member contoh pada peserta didik tentang nilai religious baik berupa ucapan, perilaku, sikap dan ibadah.
- c. Sekolah harus mengembangkan lagi program-program pemahaman nilai religious yang sudah ada dengan dimodifikasi atau mengadakan penambahan program yang belum ada mungkin dengan diadakan seminar atau study tour ke sekolah lain sehingga peserta didik akan menambah wawasan tentang agama dan semakin memahami nilai agama serta memperbaiki fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembiasaan beribadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, bin Hasan. 2013. *Terapi dengan Ibadah*. Solo: Aqwam.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, SONDY PRADIPTO. 2010. *Pengaruh Penggunaan CD Interaktif Berbasis Spiritual Terhadap Pembentukan Sikap Sisiwa SMA Pada Materi Sistem Pencernaan*. Skripsi. Jakarta: FMIPA UNJ.
- Burhanudin, Nandang. 2011. *Mushaf Al-Burhan*. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Bunyamin, Solihin Ahmad. 2008. *Kamus Induk Al-Quran*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Ernawati Waridah, and Suzana. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Eveline Siregar, and Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fatihah, Abu Al Adnani. 2005. *Kunci Ibadah Lengkap*. Jakarta: Annur.
- Hamid, Imam Abu. 2008. *Samudera Hikmah*. Yogyakarta: Sajadah pres.
- Hariono. 2011. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Hasan, Abdillah F. 2011. *Ensiklopedi Lengkap Dunia Islam*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Hasyim, Umar. 1998. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Johnson, Elaine B. 2010. *CTL Mnenjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kadir. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latif, Luqman. 2014. *Penghitungan Kriteria Ketutasan Minimal*. Jakarta: SDN Pluit 01 Pagi.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohani. 2011. *Peranan guru PAI Pada Pendidikan Ibadah Shalat Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa/I di SMPN 36 Cilandak*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada..

Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yusuf Wadzuruyah.

Zan, Herri Pieter & Namora Lumonggo Lubis. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media group.

Azmi, Rifki. <<http://www.islamiwiki.com/2012/04/shalat-dan-berpegang-teguh-ajaran-al.html?m=1#>>. (Diakses tanggal 3 Januari 2015)

Pengertian Ahli. *Pengertian Sikap.*  
<<http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-sikap-apa-itu-sikap.html?m=1>>. (Diakses tanggal 25 November 2014).

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Instrumen Penelitian.

### Kisi-kisi Instrument

Kisi-kisi instrumen sikap spiritual dalam aktivitas rutin beribadah untuk siswa kelas IV.

Indikator	Aspek yang Dinilai	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kognisi (keyakinan)	Keyakinan akan pentingnya sholat	1	1
	Keyakinan akan pentingnya membaca Al-Quran	2 dan 3	2
Afeksi (tingkat emosional)	Senang berdoa sebelum dan sesudah belajar	4	1
	Senang membaca Al-Quran di sekolah dan membacanya bersama-sama.	5 dan 6	2
	Senang menjalankan ibadah sholat baik di sekolah dan melakukannya secara bersama-sama	7, 8 dan 9	3
Konasi (kecenderungan)	Mau membaca doa sebelum dan sesudah belajar	10	1

bertingkah laku)	Mau mengerjakan sholat	11	1
	Mau membaca Al-Quran	12	1
	Mengerjakan sholat dengan khusyu'	13, 14 dan 15	3
	Membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh	16	1
	Melaksanakan sholat dengan keinginan sendiri	17 dan 18	2
	Membaca Al-Quran dengan keinginan sendiri	19 dan 20	2
Jumlah			20



### uji coba angket

Nama :

No. absen :

Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan!

Keterangan :

Skor	Jawaban	Keterangan
4	SELALU (SL)	Jika selalu melaksanakan/ merasakan pernyataan
3	SERING (SR)	Bila melaksanakan/ merasakan pernyataan namun tidak selalu
2	Kadang-Kadang (KK)	Tidak selalu melaksanakan/ merasakan dan sesekali melaksanakan/ merasakan
1	Tidak Pernah (TP)	Tidak pernah melaksanakan/ merasakan pernyataan

No.	pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Yakin bahwa sholat itu penting				

2	Mengetahui pentingnya membaca Al-Quran				
3	Yakin bahwa membaca Al-Quran itu penting				
4	Senang membaca doa sebelum dan sesudah belajar				
5	Senang membaca Al-Quran di sekolah				
6	Senang membaca Al-Quran bersama				
7	Melaksanakan sholat di sekolah dengan tidak ragu				
8	Senang melaksanakan sholat di sekolah				
9	Senang melaksanakan sholat bersama teman-teman				
10	Selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar				
11	Selalu mengerjakan sholat				
12	Membaca AL-Quran secara rutin				
13	Tidak menoleh ke kanan dan kiri saat sholat				
14	Tenang ketika sholat				
15	Khusyu' saat sholat				
16	Senang membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh				
17	Melakukan sholat dengan keinginan sendiri				
18	Melakukan sholat tanpa di perintah				
19	Membaca Al-Quran tanpa diingatkan				
20	Membaca Al-Quran dengan keinginan sendiri				
Jumlah					

**DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN  
SIKAP SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN RUTINITAS KEAGAMAAN**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN																				Y <sub>t</sub>	Y <sub>t</sub> <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	1	2	3	2	1	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	4	3	1	3	53	2809
2	4	1	1	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	1	4	45	2025
3	4	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	1	3	52	2704
4	4	1	2	3	1	2	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	3	2	2	3	55	3025
5	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	44	1936
6	3	1	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	55	3025
7	2	1	2	2	2	1	2	3	4	3	4	2	1	3	1	4	2	3	2	2	46	2116
8	3	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	4	2	3	42	1764
9	4	1	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	1	3	51	2601
10	4	2	2	3	1	1	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	1	3	53	2809
11	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	1	4	3	4	3	2	1	4	56	3136
12	2	1	1	3	1	1	3	2	4	3	3	4	1	4	2	4	2	2	2	1	46	2116
13	4	1	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	3	2	1	4	58	3364
14	2	1	3	4	2	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	2	2	3	4	57	3249
15	2	1	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	1	1	46	2116
16	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	45	2025
17	3	1	2	4	2	2	3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	3	4	1	4	55	3025
18	3	1	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	4	4	4	2	1	3	53	2809
19	2	1	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	54	2916
20	2	1	4	2	2	1	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	3	4	1	4	52	2704
21	3	1	3	3	2	1	2	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	1	2	54	2916
22	3	1	3	3	2	1	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	1	2	52	2704
23	3	1	3	1	2	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	52	2704
24	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	2	2	3	45	2025
25	2	1	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	41	1681
26	2	3	3	2	1	1	4	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	41	1681
27	3	1	2	2	2	1	4	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	43	1849
28	3	1	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	44	1936
29	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	46	2116
30	3	1	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	4	3	1	3	46	2116
ΣY <sub>i</sub>	88	35	71	78	49	40	91	87	89	79	87	90	40	83	79	95	87	84	44	86	1482	74002
ΣY <sub>i</sub> <sup>2</sup>	278	47	187	222	97	60	293	269	285	223	269	286	62	249	231	321	271	254	74	270	Σy <sub>t</sub> <sup>2</sup>	791,20

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Skor Total  
Instrumen Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan**

<b>NB</b>	$\Sigma Y_i$	$\Sigma Y_i^2$	$\Sigma y_i^2$	$\Sigma Y_i \cdot Y_t$	$\Sigma y_i \cdot y_t$	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<b>Status</b>
1	88	278	19,87	4398	50,80	0,405	0,361	Valid
<b>2</b>	<b>35</b>	<b>47</b>	<b>6,17</b>	<b>1718</b>	<b>-11,00</b>	<b>-0,157</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
3	71	187	18,97	3560	52,60	0,429	0,361	Valid
4	78	222	19,20	3904	50,80	0,412	0,361	Valid
5	49	97	16,97	2471	50,40	0,435	0,361	Valid
6	40	60	6,67	2003	27,00	0,372	0,361	Valid
<b>7</b>	<b>91</b>	<b>293</b>	<b>16,97</b>	<b>4517</b>	<b>21,60</b>	<b>0,186</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
8	87	269	16,70	4364	66,20	0,576	0,361	Valid
9	89	285	20,97	4448	51,40	0,399	0,361	Valid
10	79	223	14,97	3947	44,40	0,408	0,361	Valid
11	87	269	16,70	4360	62,20	0,541	0,361	Valid
12	90	286	16,00	4489	43,00	0,382	0,361	Valid
<b>13</b>	<b>40</b>	<b>62</b>	<b>8,67</b>	<b>1998</b>	<b>22,00</b>	<b>0,266</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
14	83	249	19,37	4148	47,80	0,386	0,361	Valid
15	79	231	22,97	3952	49,40	0,366	0,361	Valid
16	95	321	20,17	4752	59,00	0,467	0,361	Valid
17	87	271	18,70	4349	51,20	0,421	0,361	Valid
<b>18</b>	<b>84</b>	<b>254</b>	<b>18,80</b>	<b>4162</b>	<b>12,40</b>	<b>0,102</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
<b>19</b>	<b>44</b>	<b>74</b>	<b>9,47</b>	<b>2163</b>	<b>-10,60</b>	<b>-0,122</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
20	86	270	23,47	4299	50,60	0,371	0,361	Valid

**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1  
Instrumen Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan**

1. Kolom  $\Sigma Y_t$  = Jumlah skor total = 1482

2. Kolom  $\Sigma Y_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 74002

3. Kolom  $\Sigma y_t^2 = \Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n} = 74002 - \frac{1482^2}{30} = 791,20$

4. Kolom  $\Sigma Y_i$  = Jumlah skor tiap butir = 88

5. Kolom  $\Sigma Y_i^2 =$  Jumlah kuadrat skor tiap butir  
 $= 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 3^2 = 278$

6. Kolom  $\Sigma y_i^2 = \Sigma Y_i^2 - \frac{(\Sigma Y_i)^2}{n} = 278 - \frac{88^2}{30} = 19,87$

7. Kolom  $\Sigma Y_i \cdot Y_t =$  Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan.  
 $= 4 \times 53 + 4 \times 45 + 4 \times 52 + \dots + 3 \times 46 = 4398$

8. Kolom  $\Sigma y_i \cdot y_t = \Sigma Y_i \cdot Y_t - \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma Y_t)}{n} = 4398 - \frac{88 \times 1482}{30} = 50,80$

9. Kolom  $r_{hitung} = \frac{\Sigma y_i \cdot y_t}{\sqrt{\Sigma y_i^2 \cdot \Sigma y_t^2}} = \frac{50,80}{\sqrt{19,87 \times 791,20}} = \frac{50,80}{125,38} = 0,405$

Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

**PERHITUNGAN KEMBALI HASIL UJI COBA INSTRUMEN  
SIKAP SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN RUTINITAS KEAGAMAAN**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN															Y <sub>t</sub>	Y <sub>t</sub> <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	2	3	2	1	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	44	1936
2	4	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	38	1444
3	4	2	3	1	1	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	42	1764
4	4	2	3	1	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	45	2025
5	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	4	2	3	34	1156
6	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	42	1764
7	2	2	2	2	1	3	4	3	4	2	3	1	4	2	2	37	1369
8	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	32	1024
9	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	42	1764
10	4	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	41	1681
11	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	47	2209
12	2	1	3	1	1	2	4	3	3	4	4	2	4	2	1	37	1369
13	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	49	2401
14	2	3	4	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	47	2209
15	2	3	4	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	1	38	1444
16	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	36	1296
17	3	2	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	45	2025
18	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	46	2116
19	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	42	1764
20	2	4	2	2	1	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	41	1681
21	3	3	3	2	1	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	44	1936
22	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	40	1600
23	3	3	1	2	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	43	1849
24	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	36	1296
25	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	33	1089
26	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	29	841
27	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	32	1024
28	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	33	1089
29	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	37	1369
30	3	2	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	36	1296
ΣY <sub>i</sub>	88	71	78	49	40	87	89	79	87	90	83	79	95	87	86	1188	47830
ΣY <sub>i</sub> <sup>2</sup>	278	187	222	97	60	269	285	223	269	286	249	231	321	271	270	ΣY <sub>t</sub> <sup>2</sup>	785,20

**DATA HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y  
SIKAP SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN RUTINITAS KEAGAMAAN**

NO	VARIANS
1	0,662
2	0,632
3	0,640
4	0,566
5	0,222
6	0,557
7	0,699
8	0,499
9	0,557
10	0,533
11	0,646
12	0,766
13	0,672
14	0,623
15	0,782
<b><math>\Sigma S_i^2</math></b>	<b>9,056</b>

<b><math>S_t^2</math></b>	<b><math>r_{11}</math></b>
26,173	0,701

1. Mencari Varians Butir :

contoh : butir ke – 1

2. Mencari Varians Total :

3. Mencari Reliabilitas Variabel :  $r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{278 - \frac{88^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{19,867}{30} = 0,662$$

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{47830 - \frac{1188^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{785,200}{30} = 26,173$$

$$= \left\{ \frac{15}{14} \right\} \left\{ 1 - \frac{9,056}{26,173} \right\}$$

$$= \frac{15}{14} (0,65399458)$$

$$= 0,701$$

Kesimpulan :

Hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan berada dalam peringkat yang tinggi.

### kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrumen sikap spiritual dalam aktivitas rutin beribadah untuk siswa kelas IV.

Indikator	Aspek yang Dinilai	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kognisi (keyakinan)	Keyakinan akan pentingnya sholat	1	1
	Keyakinan akan pentingnya membaca Al-Quran	2	1
Afeksi (tingkat emosional)	Senang berdoa sebelum dan sesudah belajar	3	1
	Senang membaca Al-Quran di sekolah dan membacanya bersama-sama.	4 dan 5	2
	Senang menjalankan ibadah sholat baik di sekolah dan melakukannya secara bersama-sama	6 dan 7	2
Konasi (kecenderungan)	Mau membaca doa sebelum dan sesudah belajar	8	1



bertingkah laku)	Mau mengerjakan sholat	9	1
	Mau membaca Al-Quran	10	1
	Mengerjakan sholat dengan khusyu'	11 dan 12	2
	Membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh	13	1
	Melaksanakn sholat dengan keinginan sendiri	14	1
	Membaca Al-Quran dengan keinginan sendiri	15	1
Jumlah			20

### Angket Penelitian

Nama :

No. absen :

Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan!

Keterangan :

Skor	Jawaban	Keterangan
4	SELALU (SL)	Jika selalu melaksanakan/ merasakan pernyataan
3	SERING (SR)	Bila melaksanakan/ merasakan pernyataan namun tidak selalu
2	Kadang-Kadang (KK)	Tidak selalu melaksanakan/ merasakan dan sesekali melaksanakan/ merasakan
1	Tidak Pernah (TP)	Tidak pernah melaksanakan/ merasakan pernyataan

No.	pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Yakin bahwa sholat itu penting				
2	Yakin bahwa membaca Al-Quran itu penting				

3	Senang membaca doa sebelum dan sesudah belajar				
4	Senang membaca Al-Quran di sekolah				
5	Senang membaca Al-Quran bersama				
6	Senang melaksanakan sholat di sekolah				
7	Senang melaksanakan sholat bersama teman-teman				
8	Selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar				
9	Selalu mengerjakan sholat				
10	Membaca AL-Quran secara rutin				
11	Tenang ketika sholat				
12	Khusyu' saat sholat				
13	Senang membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh				
14	Melakukan sholat dengan keinginan sendiri				
15	Membaca Al-Quran dengan keinginan sendiri				
Jumlah					

**DATA MENTAH VARIABEL  $Y_1$**   
**SIKAP SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN RUTINITAS KEAGAMAAN**  
**DENGAN PEMBIASAAN YANG TINGGI**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN															$Y_1$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	40
4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	40
5	3	3	2	1	2	3	3	2	4	4	4	3	3	1	1	39
6	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	1	1	46
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	50
8	4	4	3	4	3	1	1	4	4	3	3	2	4	4	2	46
9	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	1	3	39
10	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	2	2	3	3	3	46
11	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	1	3	2	38
12	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	1	46
13	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	53
14	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	39
15	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	45
16	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	1	2	2	40
17	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	45
18	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	39
19	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	1	1	1	3	42
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	46
21	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	44
22	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	1	43
23	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	4	48
24	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	44
25	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	45
26	1	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	1	42
27	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	1	1	39
28	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	52
29	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	36
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	48
31	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
32	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	42
<b>1367</b>																

**DATA MENTAH VARIABEL  $Y_2$**   
**SIKAP SPIRITUAL DALAM MELAKSANAKAN RUTINITAS KEAGAMAAN**  
**DENGAN PEMBIASAAN YANG RENDAH**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN															$Y_2$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	24
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	31
3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	1	2	1	27
4	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	32
5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
6	3	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	33
7	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	31
8	3	3	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	3	2	31
9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
10	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	30
11	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	33
12	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	29
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	26
14	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	28
15	2	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	23
16	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	30
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	34
18	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	36
19	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	32
20	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	36
21	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	29
22	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	23
23	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	33
24	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	29
25	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	39
26	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	24
27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	28
28	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	33
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	27
30	3	3	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	29
31	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	3	2	28
32	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	35
<b>966</b>																

**PERHITUNGAN STATISTIK DASAR**  
**Tabel Perhitungan rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku**  
**Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan**  
**dengan Pembiasaan yang Tinggi (Y<sub>1</sub>)**

No.	Y <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub> <sup>2</sup>	(Y <sub>1</sub> - $\bar{Y}_1$ )	(Y <sub>1</sub> - $\bar{Y}_1$ ) <sup>2</sup>
1	32	1024	-10,72	114,92
2	40	1600	-2,72	7,40
3	40	1600	-2,72	7,40
4	40	1600	-2,72	7,40
5	39	1521	-3,72	13,84
6	46	2116	3,28	10,76
7	50	2500	7,28	53,00
8	46	2116	3,28	10,76
9	39	1521	-3,72	13,84
10	46	2116	3,28	10,76
11	38	1444	-4,72	22,28
12	46	2116	3,28	10,76
13	53	2809	10,28	105,68
14	39	1521	-3,72	13,84
15	45	2025	2,28	5,20
16	40	1600	-2,72	7,40
17	45	2025	2,28	5,20
18	39	1521	-3,72	13,84
19	42	1764	-0,72	0,52
20	46	2116	3,28	10,76
21	44	1936	1,28	1,64
22	43	1849	0,28	0,08
23	48	2304	5,28	27,88
24	44	1936	1,28	1,64
25	45	2025	2,28	5,20
26	42	1764	-0,72	0,52
27	39	1521	-3,72	13,84
28	52	2704	9,28	86,12
29	36	1296	-6,72	45,16
30	48	2304	5,28	27,88
31	33	1089	-9,72	94,48
32	42	1764	-0,72	0,52
	<b>1367</b>	<b>59147</b>		<b>750,47</b>

### 1. Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1367}{32} \\ &= 42,72\end{aligned}$$

### 2. Varians (S<sup>2</sup>)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{750,47}{31} \\ &= 24,21\end{aligned}$$

### 3. Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{24,21} \\ &= 4,92\end{aligned}$$

### 4. Modus (Mo)

$$= 39$$

### 5. Median (Me)

$$= 42,5$$

**Tabel Perhitungan rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Rendah (Y<sub>2</sub>)**

No.	Y <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub> <sup>2</sup>	(Y <sub>2</sub> - $\bar{Y}_2$ )	(Y <sub>2</sub> - $\bar{Y}_2$ ) <sup>2</sup>
1	24	576	-6,19	38,32
2	31	961	0,81	0,66
3	27	729	-3,19	10,18
4	32	1024	1,81	3,28
5	32	1024	1,81	3,28
6	33	1089	2,81	7,90
7	31	961	0,81	0,66
8	31	961	0,81	0,66
9	31	961	0,81	0,66
10	30	900	-0,19	0,04
11	33	1089	2,81	7,90
12	29	841	-1,19	1,42
13	26	676	-4,19	17,56
14	28	784	-2,19	4,80
15	23	529	-7,19	51,70
16	30	900	-0,19	0,04
17	34	1156	3,81	14,52
18	36	1296	5,81	33,76
19	32	1024	1,81	3,28
20	36	1296	5,81	33,76
21	29	841	-1,19	1,42
22	23	529	-7,19	51,70
23	33	1089	2,81	7,90
24	29	841	-1,19	1,42
25	39	1521	8,81	77,62
26	24	576	-6,19	38,32
27	28	784	-2,19	4,80
28	33	1089	2,81	7,90
29	27	729	-3,19	10,18
30	29	841	-1,19	1,42
31	28	784	-2,19	4,80
32	35	1225	4,81	23,14
	<b>966</b>	<b>29626</b>		<b>464,88</b>

### 1. Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{966}{32} \\ &= 30,19\end{aligned}$$

### 2. Varians (S<sup>2</sup>)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{464,88}{31} \\ &= 15,00\end{aligned}$$

### 3. Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{15,00} \\ &= 3,87\end{aligned}$$

### 4. Modus (Mo)

$$= 31$$

### 5. Median (Me)

$$= 30,5$$

**PROSES PERHITUNGAN MENGGAMBAR GRAFIK HISTOGRAM**  
**Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan**  
**dengan Pembiasaan yang Tinggi (Y1)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 53 - 32 \\ &= 21 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 4,97 \\ &= 5,97 \longrightarrow 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{21}{6} = 3,50 \longrightarrow 4$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	32 - 35	31,5	35,5	2	2	6,25%
2	36 - 39	35,5	39,5	7	9	21,88%
3	40 - 43	39,5	43,5	8	17	25,00%
4	44 - 47	43,5	47,5	10	27	31,25%
5	48 - 51	47,5	51,5	3	30	9,38%
6	52 - 55	51,5	55,5	2	32	6,25%
				<b>32</b>		<b>100%</b>



### Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Rendah (Y2)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 39 - 23 \\ &= 16 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 4,97 \\ &= 5,97 \longrightarrow 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{16}{6} = 2,67 \longrightarrow 3$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif
1	23 - 25	22,5	25,5	4	4	12,50%
2	26 - 28	25,5	28,5	6	10	18,75%
3	29 - 31	28,5	31,5	10	20	31,25%
4	32 - 34	31,5	34,5	8	28	25,00%
5	35 - 37	34,5	37,5	3	31	9,38%
6	38 - 40	37,5	40,5	1	32	3,13%
				<b>32</b>		<b>100%</b>

## UJI NORMALITAS

### 1. Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Tinggi ( $Y_1$ )

No	$Y_1$	$\bar{Y}_1 - Y_1$	$Z_i$	$Z_t$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	32	-10,72	-2,18	0,4854	0,015	0,031	0,0164
2	33	-9,72	-1,98	0,4761	0,024	0,063	0,0391
3	36	-6,72	-1,37	0,4147	0,085	0,094	0,0087
4	38	-4,72	-0,96	0,3315	0,169	0,125	0,0435
5	39	-3,72	-0,76	0,2764	0,224	0,156	0,0676
6	39	-3,72	-0,76	0,2764	0,224	0,188	0,0356
7	39	-3,72	-0,76	0,2764	0,224	0,219	0,0046
8	39	-3,72	-0,76	0,2764	0,224	0,250	0,0264
9	39	-3,72	-0,76	0,2764	0,224	0,281	0,0574
10	40	-2,72	-0,55	0,2088	0,291	0,313	0,0218
11	40	-2,72	-0,55	0,2088	0,291	0,344	0,0528
12	40	-2,72	-0,55	0,2088	0,291	0,375	0,0838
13	40	-2,72	-0,55	0,2088	0,291	0,406	<b>0,1148</b>
14	42	-0,72	-0,15	0,0596	0,440	0,438	0,0024
15	42	-0,72	-0,15	0,0596	0,440	0,469	0,0286
16	42	-0,72	-0,15	0,0596	0,440	0,500	0,0596
17	43	0,28	0,06	0,0239	0,524	0,531	0,0071
18	44	1,28	0,26	0,1026	0,603	0,563	0,0396
19	44	1,28	0,26	0,1026	0,603	0,594	0,0086
20	45	2,28	0,46	0,1772	0,677	0,625	0,0522
21	45	2,28	0,46	0,1772	0,677	0,656	0,0212
22	45	2,28	0,46	0,1772	0,677	0,688	0,0108
23	46	3,28	0,67	0,2486	0,749	0,719	0,0296
24	46	3,28	0,67	0,2486	0,749	0,750	0,0014
25	46	3,28	0,67	0,2486	0,749	0,781	0,0324
26	46	3,28	0,67	0,2486	0,749	0,813	0,0644
27	46	3,28	0,67	0,2486	0,749	0,844	0,0954
28	48	5,28	1,07	0,3577	0,858	0,875	0,0173
29	48	5,28	1,07	0,3577	0,858	0,906	0,0483
30	50	7,28	1,48	0,4306	0,931	0,938	0,0074
31	52	9,28	1,89	0,4706	0,971	0,969	0,0016
32	53	10,28	2,09	0,4817	0,982	1,000	0,0183
<b>Mean</b>	42,72						
<b>SD</b>	4,92						
<b><math>L_{hitung}</math></b>	0,1148						
<b><math>L_{tabel}</math></b>	0,157						

$L_{hitung} = 0,1148$  dan  $L_{tabel} = 0,157$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk  $n = 32$ .

$L_{hitung} (0,1148) < L_{tabel} (0,157)$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Sikap Spiritual dalam Melaksanakan Rutinitas Keagamaan dengan Pembiasaan yang Rendah ( $Y_2$ )

No	$Y_2$	$\bar{Y}_2 - Y_2$	$Z_i$	$Z_t$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	23	-7,19	-1,86	0,4686	0,031	0,031	0,0004
2	23	-7,19	-1,86	0,4686	0,031	0,063	0,0316
3	24	-6,19	-1,60	0,4452	0,055	0,094	0,0392
4	24	-6,19	-1,60	0,4452	0,055	0,125	0,0702
5	26	-4,19	-1,08	0,3599	0,140	0,156	0,0159
6	27	-3,19	-0,82	0,2939	0,206	0,188	0,0181
7	27	-3,19	-0,82	0,2939	0,206	0,219	0,0129
8	28	-2,19	-0,57	0,2157	0,284	0,250	0,0343
9	28	-2,19	-0,57	0,2157	0,284	0,281	0,0033
10	28	-2,19	-0,57	0,2157	0,284	0,313	0,0287
11	29	-1,19	-0,31	0,1217	0,378	0,344	0,0343
12	29	-1,19	-0,31	0,1217	0,378	0,375	0,0033
13	29	-1,19	-0,31	0,1217	0,378	0,406	0,0277
14	29	-1,19	-0,31	0,1217	0,378	0,438	0,0597
15	30	-0,19	-0,05	0,0199	0,480	0,469	0,0111
16	30	-0,19	-0,05	0,0199	0,480	0,500	0,0199
17	31	0,81	0,21	0,0832	0,583	0,531	0,0522
18	31	0,81	0,21	0,0832	0,583	0,563	0,0202
19	31	0,81	0,21	0,0832	0,583	0,594	0,0108
20	31	0,81	0,21	0,0832	0,583	0,625	0,0418
21	32	1,81	0,47	0,1808	0,681	0,656	0,0248
22	32	1,81	0,47	0,1808	0,681	0,688	0,0072
23	32	1,81	0,47	0,1808	0,681	0,719	0,0382
24	33	2,81	0,73	0,2673	0,767	0,750	0,0173
25	33	2,81	0,73	0,2673	0,767	0,781	0,0137
26	33	2,81	0,73	0,2673	0,767	0,813	0,0457
27	33	2,81	0,73	0,2673	0,767	0,844	<b>0,0767</b>
28	34	3,81	0,98	0,3365	0,837	0,875	0,0385
29	35	4,81	1,24	0,3925	0,893	0,906	0,0135
30	36	5,81	1,50	0,4332	0,933	0,938	0,0048
31	36	5,81	1,50	0,4332	0,933	0,969	0,0358
32	39	8,81	2,28	0,4887	0,989	1,000	0,0113
Mean	30,19						
SD	3,87						
$L_{hitung}$	0,0767						
$L_{tabel}$	0,157						

$L_{hitung} = 0,0767$  dan  $L_{tabel} = 0,157$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk  $n = 32$ .

$L_{hitung} (0,0767) < L_{tabel} (0,157)$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### C. Cara Perhitungan Uji Normalitas Disertai Contoh No. 1 Kelompok Y<sub>1</sub>

#### 1. Kolom Y

Data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar

#### 2. Kolom Z<sub>i</sub>

$$Z_i = \frac{Y_1 - \bar{Y}_1}{S} = \frac{-10,72}{4,92} = -2,18$$

#### 3. Kolom Z<sub>t</sub>

Nilai Z<sub>t</sub> dikonsultasikan pada daftar F, misalnya :

Cari -2,18 diperoleh Z<sub>t</sub> = 0,4854

#### 4. Kolom F(Z<sub>i</sub>)

Jika Z<sub>i</sub> negatif, maka F(Z<sub>i</sub>) = 0,5 - Z<sub>t</sub>

Jika Z<sub>i</sub> positif, maka F(Z<sub>i</sub>) = 0,5 + Z<sub>t</sub>

#### 5. Kolom S(Z<sub>i</sub>)

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1}{32} = 0,031$$

#### 6. Kolom | F(Z<sub>i</sub>) - S(Z<sub>i</sub>) |

Merupakan harga mutlak dan selisih F(Z<sub>i</sub>) dan S(Z<sub>i</sub>)

## UJI HOMOGENITAS

### 1. Hipotesis Statistik

$$H_0 = \sigma_{Y_1}^2 = \sigma_{Y_2}^2$$

$$H_1 = \sigma_{Y_1}^2 \neq \sigma_{Y_2}^2$$

### 2. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  : bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians sama atau homogen.

Terima  $H_1$  : bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

### 3. Nilai $F_{hitung}$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (N_{Y_1}-1) (N_{Y_2}-1) \\ &= F(0,05) (32-1) (32-1) \\ &= F(0,05) (31) (31) \\ &= \mathbf{1,82} \end{aligned}$$

### 4. Nilai $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$\sigma_{Y_1}^2 = 24,21$$

$$\sigma_{Y_2}^2 = 15,00$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{24,21}{15,00} \\ &= \mathbf{1,61} \end{aligned}$$

### 5. Kesimpulan:

Karena  $F_{hitung} = 1,61$  dengan  $F_{tabel} = 1,82$ , maka diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa data homogen.

Tabel Bantuan Perhitungan Uji-t

Resp.	$Y_1$	$Y_2$	D	d	$d^2$
1	32	24	8	-4,53	20,53
2	40	31	9	-3,53	12,47
3	40	27	13	0,47	0,22
4	40	32	8	-4,53	20,53
5	39	32	7	-5,53	30,59
6	46	33	13	0,47	0,22
7	50	31	19	6,47	41,84
8	46	31	15	2,47	6,09
9	39	31	8	-4,53	20,53
10	46	30	16	3,47	12,03
11	38	33	5	-7,53	56,72
12	46	29	17	4,47	19,97
13	53	26	27	14,47	209,34
14	39	28	11	-1,53	2,34
15	45	23	22	9,47	89,66
16	40	30	10	-2,53	6,41
17	45	34	11	-1,53	2,34
18	39	36	3	-9,53	90,84
19	42	32	10	-2,53	6,41
20	46	36	10	-2,53	6,41
21	44	29	15	2,47	6,09
22	43	23	20	7,47	55,78
23	48	33	15	2,47	6,09
24	44	29	15	2,47	6,09
25	45	39	6	-6,53	42,66
26	42	24	18	5,47	29,91
27	39	28	11	-1,53	2,34
28	52	33	19	6,47	41,84
29	36	27	9	-3,53	12,47
30	48	29	19	6,47	41,84
31	33	28	5	-7,53	56,72
32	42	35	7	-5,53	30,59
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>1367</b>	<b>966</b>	<b>401</b>		<b>987,96875</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42,72</b>	<b>30,19</b>	<b>12,53</b>		

### Proses Perhitungan Uji-t

Rumus dan langkah-langkah uji-t yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kadir, Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010, hlm. 199.

Diketahui:  $N = 32$

$$\bar{Y}_1 = \frac{1367}{32} = 42,72 \quad \bar{Y}_2 = \frac{966}{32} = 30,19$$

$$\bar{D} = \frac{401}{32} = 12,53 \quad d = D - \bar{D}$$

$$\Sigma d^2 = 987,97$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{|\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2|}{\sqrt{\frac{\Sigma d^2}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{|42,72 - 30,19|}{\sqrt{\frac{987,97}{32(32-1)}}} \\ &= \frac{12,53}{1,00} \\ &= 12,56 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapat harga  $t_{\text{hitung}} : 12,56$  , sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 32 - 1 = 31 = 1,70$

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan beribadah terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan rutinitas keagamaan siswa kelas IV SD.

**TABEL**  
**NILAI-NILAI = PRODUCT MOMENT**

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,605						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,063	0,081
			50	0,279	0,361			



### TABEL DISTRIBUSI F

Baris atas untuk  $\alpha = 0,05$

Baris bawah untuk  $\alpha = 0,01$

db Penyebut	db untuk Pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$		
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366		
2	18.51 98.49	19.00 99.01	19.16 99.17	19.25 99.25	19.30 99.30	19.33 99.33	19.36 99.34	19.37 99.36	19.38 99.38	19.39 99.40	19.40 99.41	19.41 99.42	19.42 99.43	19.43 99.44	19.44 99.45	19.45 99.46	19.46 99.47	19.47 99.48	19.47 99.48	19.48 99.49	19.49 99.49	19.49 99.49	19.50 99.50	19.50 99.50		
3	10.13 35.12	9.55 30.81	9.28 29.46	9.12 28.71	9.01 28.24	8.94 27.91	8.88 27.67	8.84 27.49	8.81 27.34	8.78 27.23	8.76 27.13	8.74 27.05	8.71 26.92	8.69 26.83	8.66 26.69	8.46 26.60	8.26 26.50	8.60 26.41	8.58 26.35	8.57 26.27	8.56 26.23	8.54 26.18	8.54 26.14	8.53 26.12		
4	7.71 21.20	6.94 18.00	6.59 16.69	6.39 15.98	6.26 15.52	6.16 15.21	6.09 14.98	6.04 14.08	6.00 14.66	5.96 14.54	5.93 14.45	5.91 14.37	5.87 14.24	5.84 14.15	5.80 14.02	5.77 13.93	5.74 13.83	5.71 13.74	5.70 13.69	5.68 13.61	5.66 13.57	5.65 13.52	5.64 13.48	5.63 13.46		
5	6.61 16.26	5.79 13.27	5.41 12.06	5.19 11.39	5.05 10.97	4.95 10.67	4.88 10.45	4.82 10.27	4.78 10.15	4.74 10.05	4.70 9.96	4.68 9.89	4.64 9.77	4.60 9.68	4.56 9.55	4.56 9.47	4.50 9.38	4.46 9.29	4.44 9.24	4.42 9.17	4.40 9.13	4.38 9.07	4.37 9.04	4.36 9.02		
6	5.99 13.74	5.14 10.92	4.76 9.78	4.53 9.15	4.39 8.75	4.28 8.47	4.21 8.26	4.15 8.10	4.10 7.98	4.06 7.87	4.03 7.79	4.00 7.72	3.96 7.60	3.92 7.52	3.87 7.39	3.84 7.31	3.81 7.23	3.77 7.14	3.75 7.09	3.72 7.02	3.71 6.99	3.69 6.94	3.68 6.90	3.67 6.88		
7	5.59 13.74	4.74 9.55	4.35 8.45	4.12 7.85	3.97 7.46	3.87 7.19	3.79 7.00	3.73 6.84	3.68 6.71	3.63 6.62	3.60 6.54	3.57 6.47	3.52 6.35	3.49 6.27	3.44 6.15	3.41 6.07	3.38 5.98	3.34 5.90	3.32 5.85	3.29 5.78	3.28 5.75	3.25 5.70	3.24 5.67	3.23 5.65		
8	5.32 11.26	4.46 8.65	4.07 7.59	3.84 7.01	3.69 6.63	3.58 6.37	3.50 6.19	3.44 6.03	3.39 5.91	3.34 5.82	3.31 5.74	3.28 5.67	3.23 5.56	3.20 5.48	3.15 5.36	3.12 5.28	3.08 5.20	3.05 5.11	3.03 5.06	3.00 5.00	2.98 4.96	2.96 4.91	2.94 4.88	2.93 4.86		
9	5.12 10.56	4.26 8.02	3.86 6.99	3.63 6.42	3.48 6.06	3.37 5.80	3.29 5.62	3.23 5.47	3.18 5.35	3.13 5.26	3.10 5.18	3.07 5.11	3.02 5.00	2.98 4.92	2.93 4.80	2.90 4.73	2.86 4.64	2.82 4.56	2.80 4.51	2.77 4.45	2.76 4.41	2.73 4.36	2.72 4.33	2.71 4.31		
10	4.96 10.04	4.10 7.56	3.71 6.55	3.48 6.06	3.33 5.64	3.22 5.39	3.14 5.21	3.07 5.06	3.02 4.95	2.97 4.85	2.94 4.78	2.91 4.71	2.86 4.60	2.82 4.52	2.77 4.41	2.74 4.33	2.70 4.25	2.67 4.17	2.64 4.12	2.61 4.05	2.59 4.01	2.56 3.96	2.55 3.93	2.54 3.91		
11	4.84 9.65	3.98 7.20	3.59 6.22	3.36 5.67	3.20 5.32	3.09 5.07	3.01 4.88	2.95 4.77	2.90 4.63	2.86 4.46	2.82 4.40	2.79 4.29	2.74 4.21	2.65 4.10	2.61 4.02	2.57 3.94	2.53 3.86	2.50 3.80	2.47 3.74	2.45 3.70	2.42 3.66	2.41 3.62	2.40 3.61	2.40 3.60		
12	4.75 9.33	3.88 6.93	3.49 5.95	3.26 5.41	3.11 5.06	3.00 4.82	2.92 4.65	2.85 4.50	2.80 4.39	2.76 4.30	2.72 4.22	2.69 4.16	2.64 4.05	2.60 3.98	2.54 3.86	2.50 3.78	2.46 3.70	2.42 3.61	2.40 3.56	2.36 3.49	2.35 3.46	2.32 3.41	2.31 3.38	2.30 3.36		
13	4.67 9.07	3.80 6.70	3.41 5.74	3.18 5.20	3.02 4.86	2.92 4.62	2.84 4.44	2.77 4.30	2.72 4.19	2.67 4.10	2.63 4.02	2.60 3.96	2.55 3.88	2.51 3.80	2.46 3.70	2.42 3.62	2.38 3.51	2.32 3.43	2.28 3.34	2.26 3.26	2.24 3.21	2.22 3.14	2.21 3.11	2.21 3.10		
14	4.60 8.86	3.74 6.51	3.34 5.56	3.11 5.03	2.96 4.69	2.85 4.46	2.77 4.28	2.70 4.14	2.65 4.03	2.60 3.94	2.56 3.86	2.53 3.80	2.48 3.70	2.44 3.62	2.39 3.51	2.35 3.43	2.31 3.34	2.27 3.26	2.24 3.21	2.21 3.14	2.19 3.11	2.16 3.06	2.14 3.02	2.13 3.00		
15	4.54 8.68	3.68 6.36	3.29 5.42	3.06 4.89	2.90 4.56	2.79 4.32	2.70 4.14	2.64 4.00	2.59 3.89	2.55 3.80	2.51 3.73	2.48 3.67	2.43 3.56	2.39 3.48	2.33 3.36	2.29 3.29	2.25 3.20	2.21 3.12	2.18 3.07	2.15 3.00	2.12 2.97	2.10 2.92	2.08 2.89	2.07 2.87		
16	4.49 8.53	3.63 6.23	3.24 5.29	3.01 4.77	2.85 4.44	2.74 4.20	2.66 4.03	2.59 3.89	2.54 3.78	2.49 3.69	2.45 3.61	2.42 3.55	2.37 3.45	2.33 3.37	2.28 3.25	2.24 3.18	2.20 3.10	2.16 3.01	2.13 2.96	2.10 2.89	2.07 2.86	2.04 2.80	2.02 2.77	2.02 2.75		
17	4.45 8.40	3.59 6.11	3.20 5.18	2.96 4.67	2.81 4.43	2.70 4.10	2.62 3.93	2.55 3.79	2.50 3.68	2.45 3.59	2.41 3.52	2.38 3.45	2.33 3.35	2.29 3.27	2.23 3.16	2.19 3.08	2.15 3.00	2.11 2.92	2.08 2.86	2.04 2.79	2.02 2.76	1.99 2.70	1.97 2.67	1.96 2.65		
18	4.41 8.28	3.55 6.01	3.16 5.09	2.93 4.58	2.77 4.25	2.66 4.01	2.58 3.85	2.51 3.71	2.46 3.60	2.41 3.51	2.37 3.44	2.34 3.37	2.29 3.27	2.25 3.19	2.19 3.07	2.15 3.00	2.11 2.91	2.07 2.83	2.04 2.78	2.00 2.71	1.98 2.68	1.95 2.62	1.93 2.59	1.92 2.57		
19	4.38 8.18	3.52 5.93	3.13 5.01	2.90 4.50	2.74 4.17	2.63 3.94	2.55 3.77	2.48 3.63	2.41 3.52	2.38 3.43	2.34 3.36	2.31 3.30	2.26 3.19	2.21 3.12	2.15 3.00	2.11 2.92	2.07 2.84	2.02 2.76	2.00 2.70	1.96 2.63	1.94 2.60	1.91 2.54	1.90 2.51	1.88 2.49		
20	4.35 8.10	3.49 5.85	3.10 4.94	2.87 4.43	2.71 4.10	2.60 3.87	2.52 3.71	2.45 3.56	2.40 3.45	2.35 3.37	2.31 3.30	2.28 3.23	2.23 3.13	2.18 3.05	2.12 2.94	2.08 2.86	2.04 2.77	1.99 2.69	1.96 2.63	1.92 2.56	1.90 2.53	1.87 2.47	1.85 2.44	1.84 2.42		
21	4.32 8.02	3.47 5.78	3.07 4.87	2.84 4.37	2.68 4.04	2.57 3.81	2.49 3.65	2.42 3.51	2.37 3.40	2.32 3.31	2.28 3.24	2.25 3.17	2.20 3.07	2.15 2.99	2.09 2.88	2.05 2.80	2.00 2.72	1.96 2.63	1.93 2.58	1.89 2.51	1.87 2.47	1.84 2.42	1.82 2.38	1.81 2.36		
22	4.30 7.94	3.44 5.72	3.05 4.82	2.82 4.31	2.66 3.99	2.55 3.76	2.47 3.59	2.40 3.45	2.35 3.35	2.30 3.26	2.26 3.18	2.23 3.12	2.18 3.02	2.13 2.94	2.07 2.83	2.03 2.75	1.98 2.67	1.93 2.58	1.91 2.53	1.87 2.46	1.84 2.42	1.81 2.37	1.80 2.33	1.78 2.23		
23	4.28 7.88	3.42 5.66	3.03 4.76	2.80 4.26	2.64 3.94	2.53 3.71	2.45 3.54	2.38 3.41	2.32 3.30	2.28 3.21	2.24 3.14	2.20 3.07	2.14 2.97	2.10 2.89	2.04 2.78	2.00 2.70	1.96 2.62	1.91 2.53	1.88 2.48	1.84 2.41	1.82 2.37	1.79 2.32	1.77 2.28	1.76 2.26		
24	4.26 7.82	3.40 5.61	3.01 4.72	2.78 4.22	2.62 3.90	2.51 3.67	2.43 3.50	2.36 3.36	2.30 3.25	2.26 3.17	2.22 3.09	2.18 3.03	2.13 2.93	2.09 2.85	2.02 2.74	1.98 2.66	1.94 2.58	1.89 2.49	1.86 2.44	1.82 2.36	1.80 2.33	1.78 2.28	1.74 2.28	1.73 2.21		

Lanjutan ...

db Penyebut	db untuk Pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$		
25	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71		
	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.62	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17		
26	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69		
	7.72	5.83	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28	2.25	2.19	2.15	2.13		
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67		
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10		
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65		
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.72	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06		
29	4.18	3.33	2.93	2.07	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.63		
	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03		
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62		
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01		
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59		
	7.50	5.24	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.13	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96		
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57		
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91		
36	4.11	3.26	2.86	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55		
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87		
38	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53		
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84		
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51		
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.13	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81		
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49		
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.06	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78		
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48		
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75		
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46		
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72		
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.03	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45		
	7.19	5.08	4.22	3.42	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.68	1.84	1.78	1.73	1.70		
50	7.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.41		
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.73	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68		
55	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41		
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.65	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.86	1.78	1.71	1.66	1.64		
60	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39		
	7.03	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.50	2.50	2.40	2.32	2.20	2.10	2.03	1.93	1.87	1.79	1.74	1.68	1.63	1.60		
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.90	1.85	1.80	1.71	1.68	1.63	1.57	1.54	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37		
	7.04	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.54	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.84	1.76	1.71	1.62	1.60	1.56		
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.83	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35		
	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.62	1.56	1.52		
80	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32		
	6.96	4.88	4.04	3.56	3.25	3.04	2.87	2.74	2.64	2.55	2.48	2.41	2.32	2.24	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70	1.65	1.57	1.52	1.49		
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.48	1.42	1.39	1.34	1.30	1.28		
	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.43	2.36	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43		
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25		
	6.84	4.78	3.94	3.47	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.47	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37		
130	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.10	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.54	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22		
	6.81	4.75	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33		
200	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19		
	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28		
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13		
	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19		
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08		
	6.66	4.62	3.80	3.34	3.04																					

**TABEL DISTRIBUSI t**

df	Level of significance for one-tailed test					
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
	Level of significance for two-tailed test					
	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	1.533	2.132	2.770	3.747	4.604	8.613
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.853	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
$\infty$	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Sumber: Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h. 303.

### TABEL DISTRIBUSI Z

Angka pada tabel menunjukkan proporsi pada kurva yang terletak antara  $z = 0$  dan nilai  $z$  positif. Daerah untuk nilai  $z$  negatif diperoleh dengan cara yang sama.

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	.0000	.0040	.0080	.0120	.0160	.0199	.0239	.0279	.0319	.0359
0.1	.0398	.0438	.0478	.0517	.0557	.0596	.0636	.0675	.0714	.0753
0.2	.0793	.0832	.0871	.0910	.0948	.0987	.1026	.1064	.1103	.1141
0.3	.1179	.1217	.1255	.1293	.1331	.1368	.1406	.1443	.1480	.1517
0.4	.1554	.1591	.1628	.1664	.1700	.1736	.1772	.1808	.1844	.1879
0.5	.1915	.1950	.1985	.2019	.2054	.2088	.2123	.2157	.2190	.2224
0.6	.2257	.2291	.2324	.2357	.2389	.2422	.2454	.2486	.2517	.2549
0.7	.2580	.2611	.2642	.2673	.2703	.2734	.2764	.2794	.2823	.2852
0.8	.2881	.2910	.2939	.2967	.2995	.3023	.3051	.3078	.3106	.3133
0.9	.3159	.3186	.3212	.3238	.3264	.3289	.3315	.3340	.3365	.3389
1.0	.3413	.3438	.3461	.3485	.3508	.3531	.3554	.3577	.3599	.3521
1.1	.3643	.3665	.3686	.3708	.3729	.3749	.3770	.3790	.3810	.3830
1.2	.3849	.3869	.3888	.3907	.3925	.3944	.3962	.3980	.3997	.4015
1.3	.4032	.4049	.4066	.4082	.4099	.4115	.4131	.4147	.4162	.4177
1.4	.4192	.4207	.4222	.4236	.4251	.4265	.4279	.4292	.4306	.4319
1.5	.4332	.4345	.4357	.4370	.4382	.4394	.4406	.4418	.4429	.4441
1.6	.4452	.4463	.4474	.4484	.4495	.4505	.4515	.4525	.4535	.4545
1.7	.4554	.4564	.4573	.4582	.4591	.4599	.4608	.4616	.4625	.4633
1.8	.4641	.4649	.4656	.4664	.4671	.4678	.4686	.4693	.4699	.4706
1.9	.4713	.4719	.4726	.4732	.4738	.4744	.4750	.4756	.4761	.4767
2.0	.4772	.4778	.4783	.4788	.4793	.4798	.4803	.4808	.4812	.4817
2.1	.4821	.4826	.4830	.4834	.4838	.4842	.4846	.4850	.4854	.4857
2.2	.4861	.4864	.4868	.4871	.4875	.4878	.4881	.4884	.4887	.4890
2.3	.4893	.4896	.4898	.4901	.4904	.4906	.4909	.4911	.4913	.4916
2.4	.4918	.4920	.4922	.4925	.4927	.4929	.4931	.4932	.4934	.4936
2.5	.4938	.4940	.4941	.4943	.4945	.4946	.4948	.4949	.4951	.4952
2.6	.4953	.4955	.4956	.4957	.4959	.4960	.4961	.4962	.4963	.4964
2.7	.4965	.4966	.4967	.4968	.4969	.4970	.4971	.4972	.4973	.4974
2.8	.4974	.4975	.4976	.4977	.4977	.4978	.4979	.4979	.4980	.4981
2.9	.4981	.4982	.4982	.4983	.4984	.4984	.4985	.4985	.4986	.4986
3.0	.4987	.4987	.4987	.4988	.4988	.4989	.4989	.4940	.4990	.4990

Sumber: Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h. 300.

## Daftar Riwayat Hidup



Windayud Fajri Yatus Shofa. Dilahirkan di Trenggalek pada tanggal 22 Februari 1993. Anak terakhir dari 6 bersaudara pasangan Ibu Hj. Siti Amini (almh.) dan Bapak H. Suyudi (alm.). pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 2 Pandean lulus tahun 2005. Pada tahun yang sama masuk MTsN Model Trenggalek

lulus tahun 2008 kemudian melanjutkan ke MAN 1 Trenggalek lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah bendahara umum MAF Jurusan PGSD periode 2013/2014. Disamping kuliah juga mengajar di TK dan mengajar bimbingan belajar.

Pada tahun 2012 Ibunda meninggal dunia dan pada tahun 2013 Bapak juga meninggal dunia. Saat ini tinggal bersama salah satu saudara perempuannya di Karang Tengah, Tangerang.